

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DALAM
MENUMBUHKAN APRESIASI SISWA TERHADAP KEARIFAN
LOKAL KELAS V SDN 100180 PASAR SIPIONGOT
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

Claudia Angreni Rambe
NIM. 2120500227

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DALAM
MENUMBUHKAN APRESIASI SISWA TERHADAP KEARIFAN
LOKAL KELAS V SDN 100180 PASAR SIPIONGOT
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

Claudia Angreni Rambe
NIM. 2120500227

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DALAM
MENUMBUHKAN APRESIASI SISWA TERHADAP KEARIFAN
LOKAL KELAS V SDN 100180 PASAR SIPIONGOT
KECAMATAN DOLOK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

Claudia Angreni Rambe

NIM. 2120500227

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Hamidan, M.Pd
NIP. 197206022007012009

PEMBIMBING II

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Claudia Angreni Rambe

Padangsidempuan, Juni 2026

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. . Claudia Angreni Rambe yang berjudul **“Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya dalam Menumbuhkan Apresiasi Siswa terhadap Kearifan Lokal Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami ucapkan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamiu'alaikum Warahmatullai Wwabarakatuh.

Pembimbing I


Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012009

Pembimbing II


Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CLAUDIA ANGRENI RAMBE
NIM : 21205002727
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya dalam Menumbuhkan Apresiasi Siswa terhadap Kearifan Lokal Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun Skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 12 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2026
Saya yang Menyatakan,



CLAUDIA ANGRENI RAMBE
NIM. 2120500227

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Claudia Angreni Rambe
NIM : 2120500227
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya dalam Menumbuhkan Apresiasi Siswa terhadap Kearifan Lokal Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Claudia Angreni Rambe
NIM.2120500227

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Claudia Angreni Rambe
NIM : 2120500227
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Pasar Sipiongot Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dan berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian munaqasyah.

Padangsidimpuan, 2026
Saya yang menyatakan



Claudia Angreni Rambe
NIM.2120500227



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Claudia Angreni Rambe
NIM : 2120500227
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya dalam
Menumbuhkan Apresiasi Siswa terhadap Kearifan Lokal
Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan
Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Sekretaris

Adek Safitri, M.Pd.
NIPPPK. 198805152025212070

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Adek Safitri, M.Pd.
NIPPPK. 198805152025212070

A. Naashir M. Tuah Lubis, M. Pd.
NIP. 199310102023211031

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 199411112023212040

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Forum F Aula FTIK Lantai 2
Hari/Tanggal : 25 Juni 2026
Pukul : 15.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 78,5 (B)
Indeks Prediksi Kumulatif : 3,56
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya dalam
Menumbuhkan Apresiasi Siswa terhadap Kearifan Lokal
Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara.

Nama : Claudia Angreni Rambe

NIM : 2120500227

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Juli 2026
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Hamka, M.Hum
NIP. 19840815200121005

ABSTRAK

Nama : Claudia Angreni Rambe
NIM : 2120500227
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya dalam Menumbuhkan Apresiasi Siswa terhadap Kearifan Lokal Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun : 2026

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya apresiasi siswa terhadap kearifan lokal pada pembelajaran Seni Budaya di kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran, rendahnya keaktifan, serta minimnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal akibat pengaruh globalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran Seni Budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam proses tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berfokus pada penggambaran fenomena secara mendalam dan menyeluruh sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun yang akan menjadi informan subjek penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi peran guru dalam pembelajaran seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal telah dilaksanakan dengan baik. Guru menjalankan perannya sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, inovator, dan evaluator. Guru menyediakan pengalaman belajar berbasis kearifan lokal seperti lagu daerah, tari tradisional, dan kerajinan, serta memberikan dorongan agar siswa lebih percaya diri dan mencintai budaya lokal. Selain itu, guru juga membimbing siswa secara langsung dalam kegiatan praktik dan menciptakan pembelajaran yang menarik melalui metode yang variatif dan melibatkan siswa secara aktif. Peran tersebut memberikan dampak positif terhadap keaktifan, kepercayaan diri, dan pemahaman siswa, meskipun masih terdapat kendala pada sebagian siswa yang kurang perhatian dan pemahaman. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi antusiasme siswa, lingkungan masyarakat yang masih kental dengan budaya lokal, dukungan sekolah, ketersediaan bahan sederhana, serta kerja sama antar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Namun, terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan dari guru dan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembelajaran Seni Budaya, Kearifan Lokal

ABSTRACT

Name : Claudia Angreni Rambe
NIM : 2120500227
Thesis Title : *The Role of Teachers in Cultural Arts Learning in Fostering Students' Appreciation of Local Wisdom in Grade V at SDN 100180 Pasar Sipiongot, Dolok District, North Padang Lawas Regency*
Year : 2026

The problem in this study is the low level of students' appreciation of local wisdom in Cultural Arts learning in Grade V at SDN 100180 Pasar Sipiongot. This is indicated by students' lack of attention during learning, low participation, and limited understanding of local wisdom values due to the influence of globalization. The purpose of this study is to determine the role of teachers in Cultural Arts learning in fostering students' appreciation of local wisdom and to identify the supporting and inhibiting factors faced by teachers in the process. This research is a qualitative study with a descriptive approach, focusing on describing phenomena in depth and comprehensively according to actual field conditions. Data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Cultural Arts teachers and Grade V students at SDN 100180 Pasar Sipiongot, Dolok District, North Padang Lawas Regency. The results of the study show that the role of teachers in Cultural Arts learning in fostering students' appreciation of local wisdom has been well implemented. Teachers perform their roles as facilitators, motivators, mentors, innovators, and evaluators. Teachers provide learning experiences based on local wisdom such as regional songs, traditional dances, and crafts, as well as encourage students to be more confident and to appreciate local culture. In addition, teachers guide students directly in practical activities and create engaging learning through varied methods that actively involve students. These roles have a positive impact on students' activeness, self-confidence, and understanding, although there are still some obstacles such as students' lack of attention and understanding. The success of the learning process is also influenced by supporting and inhibiting factors. Supporting factors include students' enthusiasm, a community environment that strongly maintains local culture, school support, availability of simple materials, and cooperation among students, which help create active and meaningful learning. However, inhibiting factors include limited facilities and infrastructure, low self-confidence of some students, and limited learning time. Therefore, further efforts are needed from teachers and schools to overcome these obstacles so that learning objectives can be achieved optimally.

Keywords: Teacher Role, Cultural Arts Learning, Local Wisdom

المخلص

الاسم : كلوديا أنغريني رامبي
نيم : ٢١٢٠٥٠٠٢٢٧
العنوان : دور المعلمين في تعلم الفنون الثقافية في تعزيز تقدير الطلاب للحكمة المحلية الصف
الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٠١٨٠ سوق سيبونغوت، منطقة دولوك، شمال
بادان مقاطعة لاواس

السنة : ٢٠٢٦

المشكلة في هذه الدراسة هي أن هناك تقديرا منخفضا للطلاب للحكمة المحلية أثناء تعلم الفنون الثقافية في الصف الخامس من المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٠١٨٠ سيبونغوت يتميز ذلك بنقص انتباه الطلاب أثناء التعلم، وقلة النشاط، ونقص فهم الطلاب لقيم الحكمة المحلية بسبب تأثير العولمة. الغرض من هذا البحث هو معرفة دور المعلمين في تعلم الفنون الثقافية في تعزيز تقدير الطلاب للحكمة المحلية وتحديد العوامل الداعمة والتقيية التي يواجهها المعلمون في هذه العملية. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي بنهج وصفي، يركز على تصوير الظواهر بعمق وبشكل كامل وفقا للظروف التي تحدث في الميدان. تشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة الملاحظة، والمقابلات، ودراسات التوثيق. المخبرون في موضوع هذا البحث هم معلمو الفنون الثقافية وطلاب الصف الخامس من المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٠١٨٠ سوق سيبونغوت، منطقة دولوك، مقاطعة شمال بادانغ لاواس. نتائج البحث الذي أجري تم تطبيق المعلومات التي تم الحصول عليها حول مهارات المعلمين في تعلم الفنون والثقافة لتعزيز تقدير الطلاب للحكمة المحلية بشكل جيد. يقوم المعلمون بأدوارهم كميسرين، ومحفرين، ومرشدين، ومبتكرين، ومقيمين. يقدم المعلمون تجارب تعليمية مبنية على الحكمة المحلية مثل الأغاني الإقليمية، والرقصات التقليدية، والحرف اليدوية، بالإضافة إلى تقديم تشجيع للطلاب ليكونوا أكثر ثقة ويحبوا الثقافة المحلية. بالإضافة إلى ذلك، يوجه المعلمون الطلاب مباشرة في الأنشطة العملية ويخلقون تعلمًا ممتعًا من خلال طرق متنوعة وبشركون الطلاب بنشاط. هذا الدور له تأثير إيجابي على نشاط الطلاب وثقتهم وفهمهم، رغم وجود عقبات أمام بعض الطلاب الذين يفتقرون إلى الانتباه والفهم. كما يتأثر نجاح التعلم بالعوامل الداعمة والمقيدة. تشمل العوامل الداعمة حماس الطلاب، وبيئة المجتمع التي لا تزال مليئة بالثقافة المحلية، ودعم المدارس، وتوفر المواد البسيطة، والتعاون بين الطلاب، بحيث يصبح التعلم أكثر نشاطًا ومعنى. ومع ذلك، هناك عوامل عائقة مثل محدودية المرافق والبنية التحتية، وانخفاض ثقة بعض الطلاب، وقلة وقت التعلم. لذلك، هناك حاجة إلى استمرار الجهود من المعلمين والمدارس لتجاوز هذه العقبات حتى يمكن تحقيق أهداف التعلم بأفضل شكل.

الكلمات المفتاحية: دور المعلمين، تعلم الفنون الثقافية، الحكمة المحلية

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **“Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dalam Menumbuhkan Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Lokal Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Hamidah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Asriana Harahap, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Prof. Dr. Arbanurrasyid, M.A., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Darwis Harahap, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah bersedia memfasilitasi mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, beserta Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Muhlison, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

4. Ibu Asriana Harahap, M.Pd., Ketua Prodi PGMI yang telah memberikan arahan, dan yang telah mawadahi keluh kesah mahasiswa/i dalam perkuliahan.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis secara ikhlas dan penuh kesabaran. Serta seluruh pegawai dan civitas Akademik UIN Padangsidempuan yang telah memberikan pelayanan dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengasuh, mendidik, memberi nasehat, memberi motivasi serta doa ayah dan ibunda yang selalu menyertai setiap langkahku sehingga skripsi ini tersusun.
7. Kepala SDN 100180 Pasar Sipiongot, guru, Staf pegawai dan para siswa yang telah rela membantu memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, 2026
Penulis

Claudia Angreni Rambe

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL..... viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Masalah. 7

C. Batasan Istilah. 7

D. Rumusan Masalah. 9

E. Tujuan Penelitian. 10

F. Manfaat Penelitian. 10

G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 13

A. Landasan Teori..... 13

1. Peran Guru. 13

a. Pengertian Peran Guru 13

b. Jenis Peran Guru 14

c. Standar Kompetensi Guru 16

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam
Menumbuhkan Apresiasi Siswa terhadap Kearifan Lokal
melalui Pembelajaran Seni Budaya..... 19

2. Pembelajaran Seni Budaya 23

a. Pengertian Seni Budaya 23

b. Tujuan Seni Budaya 25

c. Ruang Lingkup Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)..... 26

3. Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Lokal 28

a. Pengertian Apresiasi..... 28

b. Indikator Apresiasi Kearifan 29

c. Pengertian Kearifan Lokal	31
d. Macam-Macam Kearifan Lokal	33
e. Manfaat Kearifan Lokal	36
f. Bentuk Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Lokal	39
g. Tujuan Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Lokal	43
B. Penelitian Terdahulu	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian	50
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	54
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
A. Temuan Umum.....	59
1. Profil SDN 100180 Pasar Sipiongot	59
2. Visi dan Misi SDN 100180 Pasar Sipiongot.....	60
3. Sarana dan Prasarana SDN 100180 Pasar Sipiongot	61
4. Data Guru SDN 100180 Pasar Sipiongot.....	62
5. Data Siswa SDN 100180 Pasar Sipiongot	64
B. Temuan Khusus	65
1. Peran guru dalam pembelajaran seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.....	65
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dialami Guru dalam Menumbuhkan Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Lokal Melalu Pembelajaran Seni Budaya di Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.....	75
C. Analisis Hasil Penelitian.....	84
D. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN 100180 Pasar Sipiongot Tahun 2025– 2026	54
Tabel 4.2 Data Guru SDN 100180 Pasar Sipiongot.....	55
Tabel 4.3 Data Siswa SDN 100180 Pasar Sipiongot	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai peran yang strategis dalam mengembangkan peserta didik. Guru yang menjadi figur utama memegang peranan sentral dalam pembelajaran dan yang paling dekat dengan peserta didik sehingga memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik menjadi insan yang cerdas dan berakhlak mulia.

Seorang guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi siswa untuk menjadi individu yang memiliki kesadaran moral, etika yang kuat, dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal. Guru diharapkan dapat memilih materi pembelajaran agar sesuai dengan level kemampuan peserta didik.

Salah satu pengaplikasiannya melalui pendidikan seni budaya, pendidikan seni budaya juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk membina anak didik agar menjadi individu yang berjiwa seni serta mampu mengolah suatu karya seni dengan pemahaman yang dimilikinya sendiri. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan seni budaya di antaranya yaitu kepekaan, kesungguhan, kesadaran kelompok, dan daya dalam mencipta.

Pendidikan seni budaya di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) dan keberadaannya

sangat diperlukan karena dapat membuka peluang bagi siswa untuk dapat berperan serta pada beranekaragam keahlian yang bermanfaat untuk mendorong dan menumbuhkan imajinasi siswa dalam berkreasi menghasilkan suatu produk yang baru dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai kearifan lokal.¹

Kearifan lokal merupakan segala bentuk kekayaan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, mencakup baik benda maupun tak benda. Kearifan lokal ini mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, dan identitas suatu masyarakat, serta memiliki peran penting dalam pemahaman sejarah, ilmu pengetahuan, dan pengembangan kebudayaan bangsa.²

Pusat perhatian dalam dunia pendidikan adalah seorang guru. Mengajar dan belajar secara umum, dalam proses mengajar sendiri peran guru tidak dapat dikecualikan. Karena dalam hal ini, belajar adalah interaksi antara guru yang menyebabkan perubahan perilaku. Di sekolah, guru adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pengajaran.³

Penerapan nilai-nilai kearifan lokal di sekolah membantu meningkatkan hubungan yang kuat antara pendidikan dan budaya setempat, memberikan konteks yang relevan bagi siswa, dan mempromosikan penghargaan terhadap keragaman budaya dalam masyarakat. Selain itu dapat

¹ Suhardi Pranoto, *Seni Budaya dan Keterampilan: Pedoman Guru Sekolah Dasar* (Sakura Putra, 2021), hlm. 125.

² Abdulsyani, "Nilai Kearifan Lokal Sakai Sambayan (Studi pada Kehidupan Masyarakat Adat di Desa Maja, Kecamatan Kalianda Lampung Selatan)," *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya* 22, no. 1 (2024): hlm. 91.

³ Asriana Harahap dan Nurul Khafifah Harahap, "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2023): hlm. 208.

menguatkan ikatan antara sekolah dan komunitas lokal, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Nilai-nilai dari kearifan lokal tersebut dapat direfleksikan sebagai bagian dari karakteristik suatu ilmu pengetahuan berupa sikap, produk dan proses. Ketiganya jika diterapkan dalam suatu pembelajaran akan mempunyai nilai lebih karena keaslian dan orisinalitasnya. Implementasi nilai-nilai budaya atau tradisi masyarakat lokal dalam pembelajaran menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan oleh guru saat ini.

Melalui pengintegrasian kearifan lokal diharapkan siswa dapat memahami kearifan lokal yang dimilikinya, sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri dan meningkatkan nilai-nilai nasionalisme warga terhadap budaya lokal. Hal ini didukung oleh pernyataan Wagiran yang menjelaskan bahwa jika pelaksanaan pembelajaran bersifat terpadu dengan pola tersembunyi, maka guru dapat memilih pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal tersebut dalam satu atau beberapa komponen pembelajaran seperti metode pembelajaran, materi pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁴

Perilaku yang baik didasari oleh sikap menghargai diri sendiri dan orang lain, menghargai lingkungan, serta perilaku yang menunjukkan rasa cinta dan hormat terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Kebudayaan yang mengglokal terkadang tidak sesuai dengan lingkungan budaya masyarakat Indonesia saat ini. Dampaknya adalah karakter yang agak

⁴ Wagiran, "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya)," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2022, hlm. 329.

terganggu dan terkadang berangsur-angsur hilang, serta kurangnya rasa hormat atau menghargai terhadap lingkungan dan budaya setempat.

Persoalan yang patut mendapat perhatian khusus saat ini adalah persoalan jati diri bangsa. Ada kekhawatiran bahwa globalisasi akan berdampak pada anak-anak, khususnya rasa kearifan lokal di daerahnya mulai terkikis. Kearifan lokal selalu dianggap sebagai tradisi yang diulang-ulang dan tradisi yang selalu diterapkan secara turun temurun dianggap sebagai warisan yang baik dan patut diwariskan kepada anak cucu karena mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup. Contoh interpretasi kearifan lokal adalah kearifan lokal gotong royong.

Melalui penggunaan berbagai objek dan media yang inovatif, materi pembelajaran disajikan dalam berbagai bentuk, mampu menyajikan pengetahuan baru dan memberi manfaat bagi siswa. Dampak inovasi terhadap pembelajaran adalah dapat meningkatkan nilai-nilai kepribadian dan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap kearifan lokal. Dalam Islam terdapat ayat Al-qur'an yang menerangkan tentang perintah memberikan apresiasi secara tersirat dalam surah Al-Baqarah ayat 219. Allah SWT berfirman:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ حَسِيبًا

*Artinya: Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.*⁵

Maksud ayat di atas adalah dan apabila kamu dihormati oleh siapa saja dengan suatu salam penghormatan, baik dalam bentuk perbuatan atau perlakuan, maka balaslah dengan segera penghormatan itu dengan penghormatan yang lebih baik, atau balaslah penghormatan itu yang sepadan dengan penghormatan yang diberikan-nya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu menyangkut cara dan kualitas penghormatan balasan yang telah diberikan. Jika kita perhatikan, ayat “salam” penghormatan ini terletak di tengah-tengah ayat perang. Ini bisa bermaksud menunjukkan prinsip Islam yang asasi yaitu “salam” yang bermakna keselamatan dan kedamaian. Ia melaksanakan perang hanya untuk menetapkan kedamaian dan keselamatan di muka bumi dengan makna yang luas dan menyeluruh.

Maka dari itu, apresiasi perlu dikembangkan sejak anak-anak, supaya memiliki rasa cinta yang tinggi terhadap budaya bangsa, akan tetapi kemampuan tersebut harus dikembangkan dan di dukung baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, sehingga anak dapat mengeksplor kemampuannya tersebut. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi sangat diharapkan dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran karena dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan dengan gaya belajar siswa, kebutuhan

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bumi Aksara, 2020), hlm. 53.

belajar siswa, minat dan bakat siswa serta mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, beragam, dan bervariasi.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan pra penelitian yang dilakukan di SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara untuk melihat sejauh mana pembelajaran Seni Budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa pada kearifan lokal mulai dari cara guru mengajar di kelas hingga respon siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pra penelitian ini juga sebagai memperkuat dugaan peneliti yaitu mengenai peran guru dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran Seni Budaya.

Berdasarkan hasil pra penelitian yaitu wawancara dengan guru seni budaya kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot yaitu Ibu Riska Sari, S.Pd pada tanggal 16 Maret 2025 didapatkan informasi kurangnya apresiasi siswa terhadap kearifan budaya lokal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan mempunyai apresiasi terhadap kearifan lokal apabila ia mencintai tanah air bangsa dengan mengetahui apa saja yang ada pada bangsa Indonesia. Menurut observasi masih banyak siswa yang menyepelekan kearifan lokal yang diakibatkan oleh arus globalisasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya dalam Menumbuhkan Apresiasi Siswa**

⁶ Yulia Eka Putri, “Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bilangan Cacah Besar,” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2024, hlm. 262.

terhadap Kearifan Lokal Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru sudah menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi namun apresiasi siswa terhadap kearifan lokal masih tergolong rendah.
2. Dalam proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru bahkan mengobrol dengan temannya saat aktivitas belajar.
3. Masih kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dalam belajar kearifan lokal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, adapun batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran Guru

Menurut Adam dan Dickey peran guru sesungguhnya sangat luas yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan, dan guru sebagai pribadi.⁷ Menurut peneliti peran guru adalah menjadi pendidik, pembimbing, motivator, evaluator, administrator, dan pemimpin

⁷ Adam dan Dickey, *Pendidikan Guru dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2020), hlm. 34.

yang berfokus pada perkembangan peserta didik, mulai dari transfer ilmu pengetahuan hingga pembentukan karakter dan kemandirian moral.

2. Pembelajaran Seni Budaya

Seni budaya adalah bentuk ekspresi keindahan dan kreativitas yang berakar pada nilai-nilai budaya suatu masyarakat. Ini mencakup berbagai bentuk seni seperti seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater, yang mengekspresikan ide-ide, pemikiran estetika, dan kemampuan imajinasi manusia.⁸ Menurut peneliti pendidikan pembelajaran seni budaya adalah suatu pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih mengingat budaya bangsa dan menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa.

3. Apresiasi

Penilaian, penghargaan, atau pengertian positif terhadap sesuatu atau seseorang, yang bisa berupa karya seni, hasil pekerjaan, atau sikap. Dalam penggunaannya, apresiasi melibatkan proses menghargai, memahami, dan memberikan penilaian yang tulus terhadap nilai dan kualitas dari objek yang diapresiasi.⁹ Menurut peneliti apresiasi adalah tindakan penilaian, melihat, mendengar, menghayati, memberikan penilaian, menjiwai serta membandingkan suatu karya.

4. Kearifan Lokal

Pandangan hidup, pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat lokal dalam

⁸ Jelly Eko Purnomo, *Seni Budaya* (PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), hlm. 1.

⁹ Hafsyah Damayanti, "Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah," *Jurnal Inovasi dan Tren* 2, no. 2 (2024): hlm. 830.

menjawab masalah dan memenuhi kebutuhan mereka, serta beradaptasi dengan lingkungannya. Kearifan ini bersifat tak benda, diwujudkan melalui adat istiadat, kebiasaan, dan ekspresi budaya, serta menjadi pedoman hidup, identitas budaya, dan sumber daya untuk pelestarian alam.¹⁰ Menurut peneliti kearifan lokal adalah nilai-nilai pengetahuan, dan praktik luhur yang tumbuh dari budaya masyarakat setempat, diwariskan secara turun-temurun untuk menjawab masalah kehidupan, menjaga lingkungan, dan mempertahankan identitas budaya lokal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami guru dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran seni budaya di kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

¹⁰ Tod Jones, *Kebudayaan dan Kekuasaan di Indonesia* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020), hlm. 4.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembelajaran seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami guru dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran seni budaya di kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah keilmuan tentang peran guru dalam pembelajaran seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan motivasi agar di dalam proses pembelajaran menerapkan apresiasi sehingga dapat meningkatkan apresiasi siswa kelas V terhadap kearifan lokal.

b. Bagi Siswa

Menumbuhkan cinta tanah air, tumbuhnya apresiasi siswa terhadap kearifan lokal

c. Bagi Sekolah

Menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan serta sumbangan pemikiran dalam usaha memberikan variasi dalam pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran Seni Budaya.

d. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dan pembaca peneliti membuat sistematika pembahasan yaitu:

Bab I Pendahuluan, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, kajian pustaka yang berisi kajian teori, penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, metodologi penelitian yang berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang diuraikan temuan umum dan temuan khusus dan analisis hasil penelitian dan kecerdasan peneliti.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Guru merupakan salah satu unsur tenaga kependidikan yang paling dominan yang menempati barisan terdepan dalam menentukan kualitas manusia. Guru dapat berada di lembaga formal maupun non formal yang mengajarkan ilmu. Dalam peraturan formal Guru termasuk tenaga kependidikan disamping administratur pengembang pendidikan, ahli kurikulum, dan teknologi pendidikan.¹

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen, Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Peraturan perundangan (PP) Nomor 38 Tahun 1992 menyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah warga masyarakat yang menjadikan diri secara langsung dalam penyelenggaraan lembaga kependidikan tertentu. Disebutkan dalam pasal 2 bahwa tenaga

¹ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 25.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1.

kependidikan (guru) dibagi menjadi 3, yaitu: Tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih.³

Kemudian tiga kelompok tersebut diberi pengkhususan tugas sebagai berikut :

1. Tenaga pembimbing (petugas bimbingan dan konseling sekolah).
2. Tenaga pengajar tugas utamanya adalah menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik baik yang bersifat akademis, semi akademis, maupun keterampilan.
3. Tenaga pelatih atau instruktur latihan keterampilan adalah tenaga kependidikan yang secara bertahap serta sistematis melatih peserta didik untuk mengetahui keterampilan tertentu yang menjadi sasaran belajarnya.⁴

b. Jenis Peran Guru

Peran guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki. Kehadiran guru di kelas sangat menentukan terciptanya suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun jenis-jenis peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan, Pasal 3.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Bumi Aksara, 2020), hlm. 143.

1. Guru sebagai Fasilitator

Guru berperan menyediakan fasilitas dan membantu siswa dalam proses pembelajaran agar lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

2. Guru sebagai Motivator

Guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar lebih aktif, percaya diri, dan memiliki minat belajar yang tinggi.

3. Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru bertugas menciptakan suasana kelas yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

4. Guru sebagai Evaluator

Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran serta perkembangan peserta didik.

5. Guru sebagai Pembimbing

Guru membantu dan mengarahkan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar serta mengembangkan potensi yang dimiliki.

6. Guru sebagai Informator

Guru menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami.

7. Guru sebagai Mediator

Guru menjadi perantara dalam penggunaan media dan sumber belajar agar proses pembelajaran lebih efektif dan menarik.⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pengelola kelas, evaluator, pembimbing, informator, dan mediator. Melalui berbagai peran tersebut, guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, kondusif, dan menyenangkan sehingga membantu siswa memahami materi, mengembangkan potensi, meningkatkan motivasi belajar, serta mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Standar Kompetensi Guru

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi Utama, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

⁵ Febrianti Rasyid dkk., "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Daring Di SD Inpres Cambaya IV Makassar," *Predestinasi* 16, no. 1 (2022): hlm. 12, <https://doi.org/10.26858/predestinasi.v15i2.40120>.

pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi Pedagogik mencakup kemampuan pembelajaran yang meliputi : (1) memahami peserta didik, (2) merancang dan melakukan pembelajaran, (3) mengevaluasi hasil pembelajaran, (4) mengembangkan diri secara profesional.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang mantap sebagai orang dewasa dan pendidik yang berwibawa sehingga sebagai sumber identifikasi karakteristik kedewasaan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Kompetensi Kepribadian menurut Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 mencakup aspek-aspek sebagai berikut : (1) memiliki kepribadian yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan sebagai pendidik yang layak diteladani, (2) memiliki sikap dan kemampuan kepemimpinan dalam interaksi yang bersifat demokratis dan mengayomi peserta didik.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan ditransformasikan kepada peserta didik dengan menggunakan

sistem instruksional dan strategi pembelajaran yang. Kompetensi Profesional Menurut Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 antara lain mencakup (1) penguasaan materi pelajaran atau bidang studi yang mencakup praktis, (2) penguasaan pengetahuan secara mengajar dan kemampuan melaksanakan secara efektif, (3) penguasaan pengetahuan tentang cara dan proses belajar dan kegiatan pembelajaran secara berkualitas, (4) memiliki pengetahuan dan pemahaman profesional mengenai perilaku individu dan kelompok dalam masa perkembangan dan mampu memanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk kepentingan peserta didik, termasuk kegiatan bimbingan, (5) menguasai pengetahuan kemasyarakatan dan pengetahuan umum yang memadai, (6) menguasai kemampuan mengevaluasi hasil atau prestasi belajar peserta didik secara obyektif.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial Merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari suatu kelompok sosial yang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial menurut Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 antara lain mencakup : (1) memiliki perilaku yang terpuji dengan sikap dan kepribadian yang menyenangkan dalam pergaulan disekolah dan

masyarakat, (2) memiliki kemampuan menghormati dan menghargai orang lain khususnya peserta didik, dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing, (3) memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan agama yang dianut. Definisi yang disampaikan oleh Moh. Uzer Usman bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi profesional dan kompetensi pribadi. Dua kompetensi ini saling mendukung dan sulit dipisahkan. Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik dan pengajar harus memiliki berbagai kompetensi diatas. Kompetensi tersebut sekiranya dapat menjadi pedoman bagi guru dalam membangun misi pendidikan.⁶

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menumbuhkan Apresiasi Siswa terhadap Kearifan Lokal melalui Pembelajaran Seni Budaya

Guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran seni budaya. Keberhasilan guru dalam melaksanakan

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Kencana Prenada Media Group, 2021), hlm. 249.

pembelajaran tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat yang memengaruhi proses pembelajaran. Faktor pendukung dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, sedangkan faktor penghambat menjadi kendala yang perlu diatasi agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif.

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang membantu guru dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran seni budaya. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung yang ditemukan meliputi beberapa aspek berikut.

a. Antusias dan Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Minat dan antusias siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran seni budaya. Siswa yang aktif dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan lebih mudah memahami, mengenal, dan menghargai nilai-nilai kearifan lokal yang diajarkan oleh guru. Keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik juga dapat meningkatkan pengalaman belajar secara langsung.

b. Lingkungan yang Masih Melestarikan Budaya Lokal

Lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat yang masih mempertahankan budaya daerah menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran. Kondisi tersebut membantu siswa lebih mudah mengenal dan memahami budaya lokal karena telah memiliki pengalaman awal dari kehidupan sehari-hari.

c. Dukungan dari Sekolah

Dukungan sekolah berupa pemberian kesempatan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya serta kegiatan yang berkaitan dengan budaya lokal dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. Dukungan tersebut memberikan ruang bagi guru untuk mengenalkan dan mengembangkan materi berbasis kearifan lokal.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat yang ditemukan meliputi beberapa aspek berikut.

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Kurangnya sarana dan prasarana seperti alat peraga, media pembelajaran, dan sumber belajar yang berkaitan

dengan budaya lokal menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan kegiatan pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

b. Rendahnya Kepercayaan Diri Sebagian Siswa

Tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama dalam mengikuti kegiatan seni budaya. Masih terdapat siswa yang merasa malu atau kurang berani untuk tampil di depan kelas sehingga partisipasi dalam pembelajaran belum optimal.

c. Perbedaan Kemampuan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Setiap siswa memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda dalam memahami materi seni budaya. Kondisi ini membuat guru perlu menyesuaikan metode dan pendekatan agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Dukungan sekolah, lingkungan, dan antusias siswa dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, sedangkan

⁷ Fajri, Luvensia Mei, "Peran Guru dalam Melestarikan Warisan Budaya Lokal di Kalangan Siswa SD N Nongkosawit 02," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (t.t.): hlm. 147, diakses 2 Agustus 2026, <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5220557>.

keterbatasan sarana serta pengaruh budaya luar menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui strategi pembelajaran yang menarik dan kreatif.

2. Pembelajaran Seni Budaya

a. Pengertian Seni Budaya

Seni dan budaya itu merupakan dua kata yang saling berkaitan, dan tidak terpisahkan. Karena dalam setiap seni dipastikan mempunyai kebudayaan yang khas. Sebaliknya pun tidak jauh berbeda, bahwa pada setiap kebudayaan dipastikan mempunyai nilai seni yang indah dan tidak ternilai harganya. Seni budaya adalah segala sesuatu yang telah diciptakan oleh manusia tentang bagaimana cara hidup berkembang secara bersama di suatu kelompok yang memiliki unsur estetika secara turun temurun.⁸

Seni sendiri merupakan sebuah istilah yang diberikan kepada suatu karya yang mampu menggerakkan hati seseorang yang melihatnya. Kata “seni” berasal dari bahasa Sansekerta “swa” (satu) lalu digabung dengan kata “nik” yang artinya sesuatu yang halus atau kecil. Dengan adanya seni didalam masing-masing orang mampu membangkitkan perasaan orang tersebut.

Seni Budaya mempunyai peran yang penting dalam pembentukan pribadi siswa dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri

⁸ Ibadullah Malawi, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu* (CV AE Medika Grafika, 2021), hlm. 81.

dari kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, visual, spasial, moral, emosional, musikal, logik, kinestetik, linguistik, matematis, dan kecerdasan naturalis.

Pembelajaran Seni Budaya adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani siswa untuk membentuk kepribadian dan menyiapkan manusia yang memiliki nilai estesis serta memahami perkembangan seni budaya nasional. Pembelajaran seni rupa memberikan kemampuan bagi siswa untuk memahami dan memperoleh kepuasan dalam menanggapi karya seni rupa ciptaan siswa sendiri maupun karya seni rupa ciptaan orang lain.

Secara spesifik mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek yaitu:⁹

- 1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak mencetak, dan sebagainya
- 2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi terhadap gerak tari.
- 3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan, dan, tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (PT Rineka Cipta, 2020), hlm. 176.

- 4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran.
- 5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran apresiasi Seni Budaya dan Keterampilan pada pendidikan dasar dan menengah meliputi pengenalan terhadap warisan budaya bangsa, budaya daerah lain, dan budaya mancanegara, baik yang bercorak primitif, tradisional, klasik, modern, maupun kontemporer.

b. Tujuan Seni Budaya

Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006 bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep serta pentingnya budaya dan keterampilan
- 2) Menampilkan peran serta didalam budaya serta keterampilan dalam tingkat lokal, regional ataupun global.
- 3) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan.¹⁰

¹⁰ Mirnawati, *Pembelajaran SBK dengan Memanfaatkan Limbah Pertanian pada Anak Tunagrahita Ringan* (Pelita Jaya, 2020), hlm. 35.

c. Ruang Lingkup Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Menurut Abdi didalam Nike Sri Utami menyebutkan bahwa mata pelajaran seni budaya memiliki aspek-aspek seperti:

a) Seni rupa

Seni rupa merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis serta bermakna yang diwujudkan melalui media titik, bidang, bentuk, garis tekstur, warna serta gelap terang yang ditata dengan prinsip tertentu.

b) Seni musik

Seni musik merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis serta bermakna yang diwujudkan melalui media suara yang ditata melalui prinsip-prinsip tertentu.

c) Seni tari

Seni tari merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis serta bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip tertentu.

d) Seni teater

Seni teater merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis serta bermakna yang diwujudkan melalui media gerak, rupa, serta suara yang ditata dengan prinsip tertentu.¹¹

Berikut aspek-aspek seni budaya dan keterampilan menurut Badan Nasional Pendidikan 2006, yaitu meliputi:

¹¹ Nike Sri Utami, *Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah* (Bumi Aksara, 2020), hlm. 25.

- a) Seni rupa, yaitu mencakup keterampilan, pengetahuan, serta nilai dalam berkarya seni rupa yaitu berupa lukisan, ukiran, patung dan sebagainya.
- b) Seni musik, yaitu mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik dan apresiasi karya musik.
- c) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan serta tanpa rangsangan bunyi, dan apresiasi terhadap gerak tari.
- d) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan cara memadukan seni musik, seni tari serta peran.¹²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Seni Budaya mencakup berbagai aspek, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Namun, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian pada seni musik dan seni tari karena kedua aspek tersebut menjadi bagian yang diterapkan dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot. Fokus tersebut digunakan untuk mengkaji peran guru dalam pembelajaran seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal, melalui kegiatan pembelajaran seni musik dan seni tari yang memuat unsur-unsur budaya daerah setempat.

¹² Utami, *Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah*.

3. Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Lokal

a. Pengertian Apresiasi

Istilah apresiasi berasal dari bahasa latin *apreciatio* yang berarti “mengindahkan” atau menghargai. Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi menurut Suroto mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Tahap apresiasi yaitu:¹³

1) Tahap Penikmatan

Pada tahap ini penikmat melakukan tindakan membaca, melihat, atau menonton suatu tayangan.

2) Tahap Pemahaman

Disini penikmat melakukan tindakan melihat kebaikan, manfaat, atau nilai suatu tayangan. Mungkin sekali penikmat merasakan adanya kepuasan ataupun memperluas pandangan dan wawasan hidupnya.

3) Tahap Penghargaan

Disini penikmat melakukan tindakan meneliti, menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta berusaha menyimpulkan. Berarti penikmat tidak lagi sekedar pasif untuk menikmati suatu tayangan, akan tetapi ia melakukan pencarian pada tiap komponen yang membentuk suatu karya tersebut.

¹³ Suroto, *Teori Dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia* (Erlangga, 2020), hlm. 75.

Akhirnya ia akan sampai pada sebuah kesimpulan apakah tayangan tersebut baik atau tidak, sekedar sebagai sebuah hiburan atau lebih dan lain-lain.¹⁴

b. Indikator Apresiasi Kearifan Lokal

Apresiasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, menghargai, dan menunjukkan sikap positif terhadap suatu objek atau nilai yang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal, apresiasi siswa tidak hanya ditunjukkan melalui pengetahuan mengenai budaya daerah, tetapi juga melalui sikap menghargai, melestarikan, dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, indikator apresiasi diperlukan sebagai acuan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menerima, memahami, dan menghargai kearifan lokal yang dikenalkan dalam proses pembelajaran. Adapun indikator apresiasi siswa terhadap kearifan lokal meliputi:

1. Mengenal kearifan lokal, yaitu kemampuan siswa mengidentifikasi berbagai bentuk kearifan lokal yang terdapat di lingkungan sekitar, seperti adat istiadat, tradisi, kesenian, bahasa daerah, permainan tradisional, makanan khas, maupun nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat.
2. Memahami makna dan nilai kearifan lokal, yaitu kemampuan siswa menjelaskan manfaat, fungsi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam

¹⁴ *Memahami Tahapan Apresiasi* (Bumi Aksara, 2021), hlm. 15.

setiap bentuk kearifan lokal, seperti nilai gotong royong, kebersamaan, tanggung jawab, kepedulian, serta penghormatan terhadap budaya daerah.

3. Menghargai keberadaan kearifan lokal, yaitu ditunjukkan melalui sikap bangga, menghormati, serta menunjukkan rasa memiliki terhadap budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa.
4. Berpartisipasi dalam pelestarian kearifan lokal, yaitu kesediaan siswa mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian budaya, seperti menggunakan bahasa daerah pada kesempatan tertentu, mengikuti kegiatan seni budaya, menjaga tradisi lokal, maupun memanfaatkan produk budaya daerah.
5. Menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kemampuan siswa mengimplementasikan nilai-nilai positif yang terkandung dalam kearifan lokal, seperti sikap saling menghormati, gotong royong, kerja sama, disiplin, serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya.¹⁵

Indikator-indikator tersebut menjadi dasar dalam penelitian untuk mengukur tingkat apresiasi siswa terhadap kearifan lokal secara komprehensif. Dengan adanya indikator yang jelas, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai sejauh mana siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami, menghargai, serta mengamalkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan

¹⁵ Sudarto Sudarto, "Peningkatan Apresiasi Siswa terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap," *Jurnal Artefak* 8, no. 2 (2021): hlm. 206, <https://doi.org/10.25157/ja.v8i2.6713>.

dapat mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang mencintai budaya bangsa serta memiliki kepedulian terhadap pelestarian kearifan lokal.

c. Pengertian Kearifan Lokal

Pakar Sosiolog dan Antropolog Indonesia S. Swarsi, menyatakan bahwa secara konseptual, kearifan lokal merupakan kebijaksanaan manusia yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara, dan perilaku yang melembaga secara tradisional. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai bangsa majemuk dan negara yang multikulturalisme. Keanekaragaman Indonesia bukan saja karena terdiri dari sekitar 17.500 pulau yang dihubungkan oleh lautan, melainkan juga karena kekayaan etnis, suku, bahasa, budaya, agama, dan kebiasaan. Karena kemajemukan itu, Indonesia sering dikatakan sebagai negara yang multikultural. Keunikan dan kekhasan budaya tertentu merupakan potensi yang dapat diolah untuk menembus budaya global masa kini.¹⁶

Kearifan lokal bangsa Indonesia meliputi tradisi-tradisi dan praktikpraktik sudah berlangsung lama dan berkembang di wilayah tertentu, berasal dari masyarakat-masyarakat lokal yang terwujud dalam kebijaksanaan, pengetahuan, dan pembelajaran budaya lokal. Dalam hal kearifan lokal, tradisis dan budaya bangsa disampaikan antar generasi secara lisan dari orang ke orang dan dapat berbentuk

¹⁶ Wahyu, *Kearifan Lokal dan Pendidikan IPS* (Bumi Aksara, 2020), hlm. 54.

kisah-kisah, legenda-legenda, dongeng-dongeng, upacara agama, lagu-lagu, dan bahkan hukum.¹⁷ Kearifan lokal yang terdapat pada beberapa kelompok/ masyarakat adat di Indonesia banyak mengandung nilai luhur budaya bangsa yang masih kuat menjadi identitas karakter warga masyarakatnya.¹⁸

Namun disisi lain, nilai kearifan lokal sering kali diabaikan, karena dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zamannya dan kearifan lokal tersebut dapat di promosikan nilai-nilai luhur yang bisa dijadikan model dalam pengembangan budaya bangsa Indonesia.

Bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, pengetahuan tradisional dan ekspresi kebudayaan adalah bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat yang bersangkutan. Beberapa peristiwa penting dalam kehidupan manusia di dalam kelompok masyarakat tertentu seringkali ditandai dengan ekspresi seni baik yang mengandung dimensi sakral maupun yang profan. Misalnya penggunaan hiasan janur kuning sebagai pertanda adanya pesta perkawinan musik gondang Batak dalam kaitannya dengan upacara adat tertentu, tari-tarian yang dimainkan dalam suatu *event* tertentu di Kraton Yogyakarta maupun Surakarta dan penggunaan kain batik dengan motif tertentu untuk melaksanakan upacara adat. Dengan

¹⁷ Iwan Ramadhan, *Kearifan Lokal dan Kajian Etnis di Kalimantan Barat* (Lakeisha, 2022), hlm. 78.

¹⁸ Soedjatmoko, *Hubungan Kebudayaan Internasional untuk Hari Depan* (Kompas, 2022), hlm. 12.

demikian, eksistensi pengetahuan tradisional dan ekspresi kebudayaan itu oleh masyarakat dipahami sebagai bagian integral dari kehidupan sosial dan spiritual mereka.¹⁹

Masyarakat Jawa maupun masyarakat Batak sebagai salah satu contoh, tidak memandang warisan budaya secara *possesive* (bersifat memiliki) bahkan sebaliknya keduanya justru sangat terbuka. Mereka tidak keberatan jika ada orang luar yang bukan anggota kelompok, ingin belajar tentang pengetahuan tradisional tertentu maupun seni tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Falsafah hidup dalam kebersamaan (*togetherness*) membuat tradisi “berbagi” (*sharing*) menjadi sesuatu yang hidup dan menjadi kebiasaan.

Kebudayaan berbagi (*ethic of sharing*) menjadi salah satu ciri dari kehidupan sosial yang sangat menghargai keserasian dan keharmonisan kehidupan bersama. Dalam terminologi modern, hasil kreativitas anggota masyarakat tidak dipandang sebagai *individual property* (milik pribadi) sebagaimana pandangan masyarakat barat. Hasil kreativitas individu akan ditempatkan sebagai wujud darma.

d. Macam-Macam Kearifan Lokal

Adapun macam-macam dari kearifan lokal di yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Muh. Aris Marfai, *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal* (Gadjah Mada University Press, 2022), hlm. 35.

1) Gamelan (Jawa, Bali, Sunda)

Gamelan merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang mencerminkan harmoni, kerja sama, dan kebersamaan dalam masyarakat. Dalam permainan gamelan, setiap pemain memiliki peran yang berbeda, namun semuanya saling melengkapi untuk menciptakan kesatuan suara yang indah. Filosofi ini mencerminkan nilai gotong royong dan keseimbangan hidup yang menjadi ciri khas budaya masyarakat Jawa, Sunda, dan Bali. Selain itu, gamelan sering digunakan dalam upacara adat, pertunjukan wayang, dan kegiatan spiritual.

2) Gondang (Batak, Sumatera Utara)

Musik Gondang merupakan bagian penting dari upacara adat masyarakat Batak, seperti pesta perkawinan, kematian, dan acara adat lainnya. Instrumen utamanya berupa taganing, gondang, sarune, dan hesek. Setiap jenis gondang memiliki makna tersendiri, misalnya Gondang Mula-mula sebagai permulaan dan doa keselamatan. Nilai kearifan lokalnya terletak pada penghormatan terhadap leluhur dan rasa syukur kepada Tuhan.

3) Kolintang (Minahasa, Sulawesi Utara)

Kolintang adalah alat musik tradisional dari kayu yang dimainkan dengan cara dipukul. Dahulu, kolintang digunakan untuk upacara adat dan penyampaian pesan spiritual kepada leluhur. Kini kolintang berkembang sebagai alat musik hiburan

dan pendidikan. Nilai kearifan lokalnya mencerminkan semangat persaudaraan, toleransi, dan pelestarian tradisi nenek moyang.

4) Angklung (Jawa Barat)

Angklung adalah alat musik bambu yang dimainkan dengan cara digoyang. Dalam permainan angklung, setiap pemain hanya menghasilkan satu atau dua nada, sehingga dibutuhkan kerja sama untuk menciptakan lagu. Ini mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, disiplin, dan gotong royong. Angklung juga diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia, menandakan pentingnya kearifan lokal Indonesia di mata dunia.

5) Tifa (Papua dan Maluku)

Tifa adalah alat musik pukul yang terbuat dari kayu berlubang dan kulit binatang. Alat ini digunakan dalam upacara adat, tarian perang, dan kegiatan keagamaan. Kearifan lokal yang terkandung di dalamnya adalah semangat keberanian, solidaritas, dan penghormatan terhadap alam serta roh leluhur. Musik tifa menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial masyarakat Papua dan Maluku.

6) Sasando (Nusa Tenggara Timur)

Sasando adalah alat musik petik khas Pulau Rote, NTT. Terbuat dari bambu dan daun lontar, sasando menghasilkan suara yang lembut dan khas. Musik ini sering digunakan untuk mengiringi

lagu-lagu rakyat dan tarian tradisional. Nilai kearifan lokalnya terlihat dalam kreativitas masyarakat memanfaatkan sumber daya alam serta dalam tradisi bercerita dan menghibur melalui musik.

7) Talempong (Minangkabau, Sumatera Barat)

Talempong adalah alat musik pukul dari logam kecil yang dimainkan secara berkelompok. Musik talempong sering mengiringi tari-tarian adat seperti Tari Piring dan upacara adat Minangkabau. Nilai kearifan lokalnya mencerminkan kebersamaan, koordinasi, dan rasa tanggung jawab kolektif antar pemain, sesuai dengan falsafah adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah.

8) Serunai (Aceh dan Minangkabau)

Serunai adalah alat musik tiup tradisional yang sering digunakan dalam upacara adat dan penyambutan tamu kehormatan. Melodi serunai dianggap mampu membangkitkan semangat dan kegembiraan. Nilai kearifan lokalnya meliputi semangat perjuangan, penghormatan terhadap tamu, serta pelestarian budaya lokal melalui musik tradisional.²⁰

e. Manfaat Kearifan Lokal

Mempelajari kearifan lokal seni musik merupakan bagian penting dalam pendidikan budaya yang berfungsi untuk membentuk

²⁰ Zaid Ahmadi, *Filsafat Nusantara dan Kearifan Lokal* (Andi, 2022), hlm. 35.

karakter, menumbuhkan kreativitas, serta memperkuat identitas nasional siswa. Menurut Koentjaraningrat, kearifan lokal adalah keseluruhan sistem nilai, norma, serta pengetahuan tradisional yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat. Ketika kearifan lokal diwujudkan dalam bentuk seni musik, maka ia berperan sebagai sarana pendidikan nilai-nilai budaya yang hidup dan nyata bagi siswa.²¹

Adapun manfaat mempelajari kearifan lokal seni music bagi siswa yaitu:

1) Aspek Pembentukan Karakter dan Nilai Moral

Menurut Tilaar, pendidikan yang berbasis budaya membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai luhur bangsa melalui kegiatan seni. Dalam pembelajaran seni musik tradisional, siswa dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan. Kegiatan bermusik secara kelompok, seperti memainkan gamelan, gondang, atau angklung, mengajarkan pentingnya kerja sama dan saling menghargai, yang merupakan wujud nyata pendidikan karakter.²²

2) Aspek Sosial dan Interaksi

Berdasarkan teori fungsionalisme Emile Durkheim, kegiatan seni memiliki fungsi sosial yang mempererat solidaritas

²¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan* (Gramedia Pustaka, 2009), hlm. 67.

²² Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia* (Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 45.

antar individu. Dalam konteks siswa, mempelajari musik tradisional memperkuat rasa kebersamaan, komunikasi, dan toleransi. Proses latihan dan penampilan musik bersama menumbuhkan empati serta keterampilan sosial yang penting bagi perkembangan pribadi mereka.²³

3) Aspek Kreativitas dan Estetika

Teori kreativitas Guilford menyatakan bahwa seni dapat mengembangkan kemampuan berpikir divergen atau berpikir kreatif. Mempelajari musik tradisional memberi kesempatan bagi siswa untuk memahami pola ritme, melodi, dan harmoni khas daerah yang berbeda. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat berinovasi dan menggabungkan unsur musik tradisional dengan musik modern, sehingga melatih kemampuan berpikir kreatif dan estetis.²⁴

4) Aspek Identitas Budaya dan Nasionalisme

Menurut teori identitas budaya Stuart Hall, kebudayaan adalah cermin identitas suatu bangsa. Ketika siswa mempelajari musik tradisional daerahnya, mereka tidak hanya memahami bunyi dan alat musiknya, tetapi juga makna, sejarah, serta nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Hal ini menumbuhkan

²³ Ciek Julyati Hisyam dkk., "Menilik Budaya Penjara: Teori Struktural Fungsional Emile Durkheim," *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): hlm. 45, <https://doi.org/10.572349/kultura.v1i3.340>.

²⁴ Rani Setiawaty dkk., "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Media Pembelajaran Di SD: Sistic Literature Review," *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 4, no. 3 (2025): hlm. 24, <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i3.1524>.

rasa bangga dan cinta terhadap budaya sendiri, yang penting untuk memperkuat rasa nasionalisme di tengah pengaruh budaya global.²⁵

Secara teoritis, mempelajari kearifan lokal seni musik memberikan banyak manfaat bagi siswa, baik dalam aspek pembentukan karakter, sosial, kreativitas, maupun identitas budaya. Melalui pembelajaran musik tradisional, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan seni, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan yang memperkaya kepribadiannya sebagai generasi penerus bangsa.

f. Bentuk Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Lokal

Bentuk mengapresiasi kurang lebih berarti: mengerti serta menyadari sepenuhnya sehingga mampu menilai semestinya; sedang dalam hubungannya dengan kearifan lokal menjadi mengerti dan menyadari sepenuhnya seluk-beluk sesuatu hasil kearifan lokal serta menjadi sensitif terhadap segi-segi estetikanya, sehingga mampu menikmati dan menilai karya tersebut dengan semestinya.²⁶

Pernyataan lain juga dikemukakan oleh Bahari yang mengemukakan bahwa apresiasi merupakan proses sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi dan memahami kearifan lokal. dalam memahami kearifan lokal sebaiknya terlebih

²⁵ Ramadhan, *Kearifan Lokal dan Kajian Etnis di Kalimantan Barat*, hlm. 34.

²⁶ Firdaus M. Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial* (Logung Pustaka, 2021), hlm.

dahulu mengenal struktur bentuk kearifan lokal, pengorganisasian elemen kearifan lokal yang sedang diapresiasi.²⁷

Kegiatan apresiasi pada kearifan lokal adalah suatu proses penghayatan pada seni, kemudian diikuti dengan penghargaan pada seni itu serta pada senimannya. Proses penghayatan melalui tahapan: Pengamatan→ pemahaman→ tanggapan→ evaluasi. Sampai pada tahap ini pengamat mencapai kenikmatan pesona kemudian diiringi dengan penghargaan.

Penilaian dan penghargaan merupakan pengambilan keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang bernilai atau berharga. Dalam proses inilah apresiator mulai menentukan keputusan apakah suka/tidak suka, indah/tidak indah, cocok/tidak cocok dengan suasana hatinya.

Persyaratan yang harus dikuasai adalah tidak hanya melihat obyeknya saja, tetapi diperlukan pemusatan perhatian, perasaan yang cukup tajam, daya fantasi yang cukup tinggi, peka menggapai obyek kearifan lokal serta mampu menilainya.

Pengamat setelah mampu menyerap muatan nilai pada kearifan lokal maka ia akan mampu menghargainya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa apresiasi merupakan proses pengenalan nilai-nilai seni untuk menghargai dan menafsirkan makna (arti) yang terkandung di dalam kearifan lokal karya melalui kegiatan

²⁷ Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan* (LKIS, 2020), hlm. 40.

pengamatan yang menimbulkan respon terhadap stimulus yang berasal dari kearifan lokal, sehingga menimbulkan rasa keterpesonaan yang diikuti dengan penikmatan serta pemahaman bagi pengamatnya.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses apresiasi kearifan lokal merupakan tahapan-tahapan kegiatan untuk menghargai karya yang diawali dengan melihat sepenuhnya karya seni dengan mengamati secara seksama suatu karya, kemudian mencermati bagaimana proses pembuatan karya, kemudian menghayati maksud yang terkandung dalam karya, dan yang terakhir menilai atau memberi keputusan penghargaan terhadap karya berdasarkan tahap-tahap yang dilalui sebelumnya.

Berikut bentuk-bentuk apresiasi siswa terhadap kearifan lokal yang bisa ditunjukkan dalam kehidupan sekolah maupun sehari-hari:

1) Menghargai dan melestarikan tradisi daerah

Misalnya, ikut serta dalam upacara adat, festival budaya, atau kegiatan yang menampilkan kesenian tradisional daerah.

2) Menggunakan bahasa daerah dengan sopan dan tepat

Siswa dapat menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari atau saat kegiatan budaya di sekolah untuk menunjukkan rasa bangga terhadap identitas lokal.

²⁸ Nana Sudjana, *Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algensindo, 2020), hlm. 31.

3) Mempelajari dan mempraktikkan seni dan budaya lokal

Seperti menari tarian daerah, memainkan alat musik tradisional, atau membuat kerajinan khas daerah.

4) Menghormati nilai dan norma adat setempat

Misalnya, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, menjaga kesopanan berpakaian, dan berperilaku sesuai dengan etika masyarakat.

5) Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran

Misalnya, menggunakan contoh-contoh dari budaya lokal dalam tugas sekolah atau penelitian, seperti membuat karya tulis tentang tradisi daerah.

6) Berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan berdasarkan nilai lokal

Contohnya, mengikuti kegiatan gotong royong, menanam pohon, atau menjaga kebersihan lingkungan sesuai ajaran kearifan lokal.

7) Mempromosikan budaya lokal kepada orang lain

Misalnya, membuat konten edukatif tentang kearifan lokal di media sosial, atau mengenalkan budaya daerah kepada teman dari luar daerah.²⁹

²⁹ Rubina Hana, *Apresiasi Lingkungan dan Budaya Lokal* (Rosda Karya, 2020), hlm. 65.

g. Tujuan Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Lokal

Berikut bentuk-bentuk apresiasi siswa terhadap kearifan lokal yang bisa ditunjukkan dalam kehidupan sekolah maupun sehari-hari:

1) Menghargai dan melestarikan tradisi daerah

Misalnya, ikut serta dalam upacara adat, festival budaya, atau kegiatan yang menampilkan kesenian tradisional daerah.

2) Menggunakan bahasa daerah dengan sopan dan tepat

Siswa dapat menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari atau saat kegiatan budaya di sekolah untuk menunjukkan rasa bangga terhadap identitas lokal.

3) Mempelajari dan mempraktikkan seni dan budaya lokal

Seperti menari tarian daerah, memainkan alat musik tradisional, atau membuat kerajinan khas daerah.

4) Menghormati nilai dan norma adat setempat

Misalnya, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, menjaga kesopanan berpakaian, dan berperilaku sesuai dengan etika masyarakat.

5) Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran

Misalnya, menggunakan contoh-contoh dari budaya lokal dalam tugas sekolah atau penelitian, seperti membuat karya tulis tentang tradisi daerah.

6) Berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan berdasarkan nilai lokal

Contohnya, mengikuti kegiatan gotong royong, menanam pohon, atau menjaga kebersihan lingkungan sesuai ajaran kearifan lokal.

7) Mempromosikan budaya lokal kepada orang lain

Misalnya, membuat konten edukatif tentang kearifan lokal di media sosial, atau mengenalkan budaya daerah kepada teman dari luar daerah.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Thresia Primayanti, (Skripsi, Universitas Lampung, 2022) ³¹	Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN 4 Tugu Sari Sumber Jaya Lampung Barat	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menjalankan 9 peran dalam pembelajaran seni budaya, yaitu sebagai perancang pembelajaran, pengelola, pengarah, evaluator, konselor, pelaksana kurikulum, penerap kurikulum berbasis lingkungan, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru	Persamaan: Sama-sama meneliti peran guru dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. Perbedaan: Penelitian sebelumnya berfokus pada pelaksanaan umum peran guru dalam pembelajaran seni budaya, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran guru dalam menumbuhkan

³⁰ Hana, *Apresiasi Lingkungan dan Budaya Lokal*, hlm. 68.

³¹ Thresia Prima Yanti dkk., "Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN 4 Tugusari Sumberjaya Lampung Barat," *Jurnal Seni dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2017), <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2589093>.

			dengan baik.	apresiasi siswa terhadap kearifan lokal.
2	Dian Mutmainna, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020) ³²	Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui pembelajaran seni budaya, didukung oleh sarana prasarana dan kemampuan guru, meskipun terdapat beberapa hambatan dalam kerja sama siswa.	Persamaan: Sama-sama membahas peran guru dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. Perbedaan: Penelitian sebelumnya berfokus pada pengembangan bakat dan minat siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada penumbuhan apresiasi terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran seni budaya.
3	Siti Antika Ririn Pratiwi, (Skripsi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024). ³³	Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Tiga Dimensi Peserta Didik Kelas V Melalui Karya Seni Rupa Terapan Di SDN 02 Karangtalo	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research atau penelitian lapangan. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru berperan sebagai demonstrator, pengelola	Persamaan: Sama-sama meneliti peran guru dalam pembelajaran seni budaya pada siswa sekolah dasar. Perbedaan: Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pengembangan kreativitas seni rupa, sedangkan penelitian ini fokus pada apresiasi

³² Dian, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya di Kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu" (diploma, IAIN Bengkulu, 2020), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4849/>.

³³ Siti Antika Ririn Pratiwi, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Tiga Dimensi Peserta Didik Kelas V Melalui Karya Seni Rupa Terapan di SDN 02 Karangtalo" (undergraduate_thesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), <http://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>.

		k	kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui seni rupa tiga dimensi.	siswa terhadap kearifan lokal.
4	Rahma Alif Ash Shiddieqy, (Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024). ³⁴	Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas II di MIN 8 Nganjuk	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis yang menggunakan studi kasus temuan dilapangan untuk menjelaskan suatu objek atau peristiwa dengan terperinci serta diteliti lebih mendalam lagi. Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru berperan sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya.	Persamaan: Sama-sama meneliti peran guru dalam pembelajaran seni budaya di tingkat sekolah dasar. Perbedaan: Penelitian sebelumnya berfokus pada kreativitas peserta didik, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada apresiasi siswa terhadap budaya lokal.
5	Benyamin Regi, (Jurnal Gema Wiralodra, Vol. 11, No. 02, 2020). ³⁵	Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Kelas IV di SDI Manunai Maumere	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pada pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu mengimplementasikan 7	Persamaan: Sama-sama meneliti peran guru dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. Perbedaan: Penelitian sebelumnya membahas implementasi umum peran guru, sedangkan penelitian ini lebih

³⁴ Rahma Alif Ash Shiddieqy, "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Kelas II Di MIN 8 Nganjuk" (Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 2025), <https://doi.org/10/DAFTAR%252520RUJUKAN.pdf>.

³⁵ Benyamin Regi, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Kelas IV Di SDI Manunai Maumere," *Gema Wiralodra* 11, no. 2 (2020): 190–2014, <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i2.126>.

			dari 9 peran guru dalam proses pembelajaran seni budaya, meliputi perencanaan, pengelolaan, pembimbingan, penilaian, konsultasi, penggunaan kurikulum berbasis lingkungan, serta tanggung jawab profesional guru.	menekankan pada upaya guru dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal.
--	--	--	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pengalaman peneliti yang pernah melaksanakan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di sekolah tersebut, sehingga memudahkan proses penelitian. Adapun waktu penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal, yaitu mulai bulan November sampai Desember 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif atau dapat dilihat dari segala sisi secara menyeluruh dan berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.¹

Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi, kondisi, atau

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Bumi Aksara, 2020), hlm. 157.

peristiwa tertentu berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dengan metode ini, peneliti dapat memahami secara lebih rinci mengenai peran guru dalam pembelajaran seni budaya serta bagaimana proses tersebut dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal.

Penelitian kualitatif deskriptif juga menekankan pentingnya makna, proses, dan pemahaman mendalam terhadap perilaku, interaksi, serta pengalaman subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlibat langsung dalam lingkungan penelitian untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh lebih natural dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah serta kontribusi guru dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran seni budaya, baik dari segi strategi guru, partisipasi siswa, maupun dukungan lingkungan sekolah. Hasil penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya menyajikan data, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan pelestarian budaya lokal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian, baik berupa individu, kelompok, benda, maupun lembaga (organisasi) yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah sumber utama data yang akan diteliti secara mendalam sehingga dari merekalah peneliti memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan penelitian. Penentuan subjek penelitian harus dilakukan secara tepat agar data yang diperoleh relevan, akurat, dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu pihak yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam fenomena yang sedang diteliti. Informan memiliki peran penting karena memberikan data berupa pengalaman, pandangan, serta informasi faktual yang mendukung proses penelitian.

Subjek penelitian merupakan hal yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.² Adapun yang akan menjadi informan subjek penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

a) Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu:

² Amruddin, *Metodologi Penelitian Manajemen* (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 79.

- 1) Guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya di SDN 100180
- 2) Siswa kelas V

b) Sampel

Sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V, 1 guru seni budaya dan 1 kepala sekolah, alasan peneliti memilih seluruh siswa menjadi sampel hal ini dikarenakan kelas relative kecil.

Berdasarkan uraian tersebut, Subjek penelitian ini meliputi guru seni budaya, kepala sekolah, dan seluruh siswa kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Populasi penelitian mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam pembelajaran seni budaya, sedangkan sampel terdiri atas seluruh siswa kelas V, satu guru seni budaya, dan satu kepala sekolah. Pemilihan seluruh siswa dilakukan karena jumlah kelas yang relatif kecil sehingga data yang diperoleh lebih menyeluruh dan representatif.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau

tempat objek penelitian dilakukan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan atau kebutuhan data primer seperti buku-buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.³ Misalnya dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Disini peneliti akan mengambil data tentang peran guru, data tentang pembelajaran seni budaya, data tentang apresiasi siswa terhadap kearifan lokal, dan data pendukung lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena berfungsi untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi ini pada saat proses belajar mengajar yang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2023), hlm. 32.

⁴ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kencana, 2020), hlm. 126.

dilakukan oleh guru seni budaya di SD Negeri 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait guna memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara tatap muka antara peneliti dengan responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada saat proses pembelajaran seni budaya berlangsung bersama guru kelas V di SD Negeri 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai peran guru dalam pembelajaran seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami guru dalam upaya menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran seni budaya. Daftar pertanyaan wawancara telah dicantumkan peneliti pada bagian lampiran.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian atau sumber sumber lain yang terkait dengan objek penelitian.⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi pada saat

⁵ Muhammad Abdul Mukhyi, *Metode Penelitian* (PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 35.

proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru seni budaya di SD Negeri 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam studi dokumentasi ini peneliti akan mencantumkan gambar-gambar selama proses belajar mengajar, gambar sekolah, dan dokumen-dokumen yang peneliti perlukan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Lexy J. Moleong, keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai peran guru dalam pembelajaran seni budaya untuk menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal. Adapun teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik Lexy J. Moelong sebagai berikut:⁶

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber data utama, yaitu:

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 103.

1) Guru seni budaya kelas V

2) Siswa kelas V

Langkah-langkahnya:

1) Membandingkan hasil wawancara antara guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran seni budaya.

2) Mengecek kesesuaian keterangan guru dengan pengamatan langsung di kelas (observasi).

Tujuannya untuk melihat apakah semua sumber memberikan informasi yang sejalan tentang bagaimana guru berperan dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Wawancara (dengan guru, siswa, kepala sekolah)

2) Observasi (kegiatan pembelajaran seni budaya di kelas)

3) Studi dokumentasi (foto kegiatan pembelajaran seni budaya di dalam kelas)

Langkah-langkahnya:

1) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi untuk melihat kesesuaian antara ucapan dan praktik di lapangan.

2) Mengecek hasil wawancara dan observasi dengan dokumen yang ada di sekolah.

- 3) Jika ditemukan perbedaan, peneliti melakukan klarifikasi kembali kepada sumber data untuk memastikan kebenarannya.

Tujuannya agar data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan satu metode, tetapi saling menguatkan antara satu teknik dengan teknik lainnya. Melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi metode, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat, objektif, dan terpercaya. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai peran guru dalam pembelajaran seni budaya untuk menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta memiliki tingkat validitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, teknik pengolahan dan analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi harus diolah secara sistematis agar dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan serta keluasan wawasan peneliti dalam memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah yang diperoleh dari lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang berkaitan dengan

peran guru dalam pembelajaran seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal, serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru. Data yang direduksi diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hanya data yang relevan dengan fokus penelitian yang digunakan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini, penyajian data merupakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, serta penjelasan singkat mengenai hasil penelitian di lapangan. Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti lebih mudah memahami hasil penelitian dan merencanakan langkah analisis selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data di mana peneliti menafsirkan makna data yang telah direduksi dan

disajikan, lalu merumuskan hasil utama penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh.⁷

Dalam penelitian ini, kesimpulan diambil setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara menyeluruh. Kesimpulan penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana peran guru dalam pembelajaran seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam proses tersebut di kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Verifikasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁷ Miles dan Huberman, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula* (Penerbit Agma, 2023), hlm. 107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil SDN 100180 Pasar Sipiongot

SDN 100180 Sipiongot merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10207161 dengan bentuk pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan berstatus sebagai sekolah negeri. SDN 100180 Sipiongot didirikan berdasarkan Surat Keputusan (SK) pendirian dan izin operasional pada tanggal 5 Februari 1953.

Secara administratif, SDN 100180 Sipiongot beralamat di Pasar Sipiongot, Desa Pasar Sipiongot, Dusun Sipiongot, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara dengan kode pos 22756. Lokasi sekolah berada pada titik koordinat lintang 1.8297 dan bujur 99.6651. Sekolah ini tidak memiliki layanan kebutuhan khusus dan dikelola oleh pemerintah daerah sebagai lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Dalam operasionalnya, SDN 100180 Sipiongot menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengelolaan sekolah secara mandiri. Untuk mendukung kegiatan operasional pendidikan, sekolah memperoleh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang disalurkan melalui Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Utara Cabang

Gunung Tua. Selain itu, sekolah juga dilengkapi dengan sarana komunikasi berupa nomor telepon 082168443703 serta alamat email resmi sipiongot3@gmail.com yang digunakan untuk mendukung komunikasi dan administrasi sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan dasar, SDN 100180 Sipiongot memiliki peran penting dalam menyelenggarakan proses pembelajaran serta membentuk karakter dan pengetahuan siswa di lingkungan Pasar Sipiongot dan sekitarnya. Sekolah ini menjadi salah satu sarana pendidikan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dasar yang terarah dan berkelanjutan.¹

2. Visi dan Misi SDN 100180 Pasar Sipiongot

Visi dan misi merupakan pedoman utama bagi suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan seluruh kegiatan dan program sekolah. Visi menggambarkan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh sekolah di masa depan, sedangkan misi merupakan langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut. Melalui visi dan misi yang jelas, sekolah dapat mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh SDN 100180 Sipiongot adalah sebagai berikut:

¹ Dokumentasi Data Staf Administrasi SDN 100180 Sipiongot Tahun 2025-2026.

1. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, disiplin, serta mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, SDN 100180 Sipiongot menetapkan beberapa misi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b) Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
- c) Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan akademik dan nonakademik secara optimal.
- d) Menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar pada diri siswa.
- e) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan kondusif untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- f) Meningkatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan pendidikan siswa.²

3. Sarana dan Prasarana SDN 100180 Pasar Sipiongot

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Ketersediaan fasilitas

² Dokumentasi Data Profil SDN 100180 Sipiongot Tahun 2026.

yang memadai dapat mendukung kegiatan belajar mengajar agar berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Selain itu, sarana dan prasarana juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman serta kondusif bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 100180 Sipiongot dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1

Sarana Prasarana SDN 100180 Pasar Sipiongot Tahun 2025-2026

No	Jenis Prasarana	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar
1	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas II	1	7	9
2	Ruang Perpustakaan	Ruang Perpustakaan II	1	7	9
3	Ruang Guru	Ruang Kantor Guru	1	7	8
4	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas V	1	7	8
5	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas IV	1	7	8
6	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas I	1	7	9
7	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas III	1	7	9
8	Ruang Perpustakaan	Ruang Perpustakaan I	1	7	9

Data : Data Administrasi SDN 100180 Pasar Sipiongot

Tabel di atas menunjukkan bahwa SDN 100180 Sipiongot telah memiliki beberapa fasilitas utama seperti ruang kelas, ruang guru, dan ruang perpustakaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

4. Data Guru SDN 100180 Pasar Sipiongot

Guru dan siswa merupakan dua komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru berperan sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi

proses pembelajaran, sedangkan siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam kegiatan pendidikan yang perlu dibimbing dan dikembangkan potensinya. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas guru serta partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten dan jumlah siswa yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan di SDN 100180 Pasar Sipiongot. Adapun data guru di SDN 100180 Pasar Sipiongot dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2

Data Guru SDN 100180 Pasar Sipiongot

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Siti Khodijah Ritonga	Kepala Sekolah	PNS
2	Masmuliadi Dongoran	Guru	PNS
3	Santi Lely Irawati Ritonga	Guru	PNS
4	Tiasni	Guru	PNS
5	Rosmawati Dongoran	Guru	PNS
6	Robiatul Adawiyah Ritonga	Guru	PNS
7	Hamida Ritonga	Guru	PNS
8	Gaya Masro Hsb	Guru	PPPK Paruh Waktu
9	Aurelia Rambe	Guru	PPPK Paruh Waktu
10	Syahrul Bertua Harahap	Guru	Honorer Sekolah

Sumber : Data Dapodik SDN 100180 Pasar Sipiongot

Tabel di atas menunjukkan bahwa SDN 100180 Sipiongot memiliki tenaga pendidik dengan komposisi yang beragam, baik dari segi jabatan maupun status kepegawaian, sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal.

5. Data Siswa SDN 100180 Pasar Sipiongot

Siswa merupakan komponen utama dalam proses pendidikan di sekolah. Keberadaan siswa menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena seluruh program pendidikan dirancang untuk mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, data siswa menjadi aspek penting yang perlu diketahui sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pembelajaran di sekolah. Data siswa SDN 100180 Pasar Sipiongot memberikan gambaran mengenai jumlah peserta didik yang terdaftar, baik ditinjau dari jenjang kelas maupun jenis kelamin. Dengan adanya data tersebut, pihak sekolah dapat mengetahui kondisi riil peserta didik sehingga dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara optimal. adapun jumlah siswa di SDN 100180 Sipiongot dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3

Data Siswa SDN 100180 Sipiongot

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas I	16 siswa
2	Kelas II	19 siswa
3	Kelas III	17 siswa
4	Kelas IV	20 siswa
5	Kelas V	21 siswa
6	Kelas VI	14 siswa
	Total	107 Siswa

Sumber : Data Dapodik SDN 100180 Pasar Sipiongot Tahun 2026.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa di SDN 100180 Sipiongot terbagi ke dalam enam tingkat kelas, yaitu kelas I sampai kelas VI. Pada tingkat kelas

I, jumlah siswa sebanyak 16 orang. Pada tingkat kelas II terdapat 19 siswa. Selanjutnya, pada tingkat kelas III berjumlah 17 siswa. Pada tingkat kelas IV terdapat 20 siswa. Pada tingkat kelas V merupakan jumlah terbanyak yaitu 21 siswa. Sedangkan pada tingkat kelas VI terdapat 14 siswa. Jika dijumlahkan secara keseluruhan, jumlah siswa di SDN 100180 Sipiongot adalah sebanyak 107 siswa. Data ini menunjukkan bahwa jumlah siswa terbanyak berada pada kelas V, sedangkan jumlah siswa paling sedikit terdapat pada kelas VI.

B. Temuan Khusus

1) Peran guru dalam pembelajaran seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Proses pembelajaran seni budaya berperan penting dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan kecintaan terhadap budaya daerah. Di SDN 100180 Pasar Sipiongot, guru kelas V mengintegrasikan kearifan lokal melalui berbagai peran, yaitu sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, inovator pembelajaran, dan evaluator. Kelima peran tersebut saling mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengarah yang menumbuhkan rasa bangga siswa terhadap budaya daerahnya.

Berdasarkan hal tersebut, uraian berikut menjelaskan peran guru saat wawancara dalam pembelajaran seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi

siswa terhadap kearifan lokal, yang meliputi: (a) peran guru sebagai fasilitator, (b) peran guru sebagai motivator, (c) peran guru sebagai pembimbing, (d) peran guru sebagai inovator pembelajaran, dan (e) peran guru sebagai evaluator.

a) Peran Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menyediakan sarana dan pengalaman belajar yang mendukung siswa mengenal kearifan lokal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Rosmawati Dongoran selaku guru kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot menyatakan bahwa:

Saya berusaha menyediakan berbagai materi dan media pembelajaran yang berkaitan dengan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara, seperti mengajarkan lagu daerah *Horas-Horas Paluta* dan memperkenalkan *Onang-onang* kepada siswa. Selain itu, saya juga melatih siswa dalam gerakan tari tradisional yang sederhana yang biasa ditampilkan dalam acara adat setempat. Untuk kegiatan keterampilan, saya mengajak siswa membuat kerajinan sederhana dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar, seperti daun dan kertas. Dengan cara ini, siswa dapat belajar secara langsung meskipun fasilitas di sekolah terbatas.³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan baik dalam pembelajaran seni budaya. Guru menyediakan berbagai materi dan pengalaman belajar yang berbasis kearifan lokal Kabupaten Padang Lawas Utara, seperti lagu *Horas-Horas Paluta*, *Onang-onang*, tari tradisional, serta kerajinan sederhana dari bahan sekitar. Upaya ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dan aktif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman

³ Rosmawati Dongoran, Guru Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

serta apresiasi siswa terhadap kearifan lokal meskipun dengan keterbatasan fasilitas yang ada.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

Kami diajarkan lagu daerah Horas-Horas Paluta dan cara menyanyikannya bersama-sama di kelas. Ibu guru juga mengajarkan kami gerakan tari sederhana dan membuat kerajinan dari daun dan kertas. Saya jadi lebih tahu tentang budaya daerah sendiri dan senang mengikuti pelajaran seni budaya.⁴

b) Peran Guru Sebagai Motivator

Guru berperan sebagai motivator untuk menumbuhkan semangat dan rasa bangga siswa terhadap budaya lokal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Rosmawati Dongoran selaku guru kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot menyatakan bahwa:

Saya selalu memberikan semangat kepada siswa agar mereka tidak malu mempelajari budaya sendiri. Saya sering mengatakan bahwa budaya daerah itu harus kita banggakan dan dijaga bersama. Misalnya, saya mendorong mereka untuk berani menyanyikan lagu *Horas-Horas Paluta* dan mencoba *Onang-onang* di depan teman-temannya. Saya juga memberikan pujian kepada siswa yang berani tampil, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar seni budaya.⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai motivator dengan baik. Guru memberikan dorongan, semangat, serta penghargaan kepada siswa sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap budaya

⁴ Elsa Rambe, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

⁵ Rosmawati Dongoran, Guru Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

lokal. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

Ibu guru selalu memberi semangat kepada kami supaya tidak malu belajar lagu daerah dan budaya sendiri. Kalau kami berani tampil di depan kelas, ibu guru memberi pujian. Jadi saya lebih percaya diri dan senang belajar seni budaya.⁶

Hasil wawancara siswa tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan dukungan yang diberikan guru mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mempelajari budaya lokal. Pujian dan dorongan yang diberikan guru membuat siswa lebih berani tampil dan merasa bangga terhadap budaya daerahnya sendiri.

c) Peran Guru Sebagai Pembimbing

Saat pembelajaran seni budaya, guru juga berperan sebagai pembimbing agar siswa mampu memahami dan mempraktikkan materi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Rosmawati Dongoran selaku guru kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot menyatakan:

Saya membimbing siswa saat praktik, seperti ketika mereka belajar menyanyikan lagu daerah *Horas-Horas Paluta* dan mengenal *Onang-onang*. Saya juga membimbing mereka saat melakukan gerakan tari tradisional sederhana serta saat membuat kerajinan dari bahan yang ada di sekitar, seperti daun dan kertas. Saya arahkan langkah-langkahnya secara bertahap agar siswa dapat memahami dan mempraktikkannya dengan baik.⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan baik. Guru

⁶ Elsa Rambe, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

⁷ Rosmawati Dongoran, Guru Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

memberikan arahan secara langsung dan bertahap dalam setiap kegiatan praktik, sehingga siswa mampu memahami materi serta mengembangkan keterampilan dalam seni budaya berbasis kearifan lokal. Hal ini turut meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa dalam mempraktikkan budaya daerah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

Saat belajar seni budaya, ibu guru selalu membantu dan mengajari kami pelan-pelan. Waktu belajar lagu daerah dan tari tradisional, ibu guru memberi contoh terlebih dahulu lalu kami mengikuti bersama-sama. Kalau kami kesulitan membuat kerajinan, ibu guru juga membantu sampai kami bisa.⁸

Hasil wawancara siswa tersebut menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan guru membantu siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan materi seni budaya. Arahan yang dilakukan secara bertahap membuat siswa merasa lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

d) Peran Guru Sebagai Inovator Pembelajaran

Guru sebagai inovator pembelajaran dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan tidak monoton. Inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan agar siswa lebih tertarik dan aktif mengikuti kegiatan seni budaya. Dengan adanya variasi metode dan kegiatan, siswa dapat lebih mudah memahami serta mengapresiasi kearifan lokal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Rosmawati Dongoran selaku guru kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot menyatakan bahwa:

⁸ Akila Salwa, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

Saya mencoba membuat pembelajaran lebih menarik dengan menggabungkan teori dan praktik secara langsung, seperti mengajak siswa belajar lagu Horas-Horas Paluta dan Onang-onang secara berkelompok, kemudian menampilkannya di depan kelas. Saya juga membuat kegiatan sederhana seperti latihan gerakan tari tradisional dan lomba kecil agar siswa lebih semangat. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih aktif dan tidak merasa bosan saat belajar seni budaya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai inovator pembelajaran dengan baik. Guru mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga dapat meningkatkan minat, partisipasi, dan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

Saat pelajaran seni budaya, kami sering belajar sambil praktik bersama teman-teman. Kami pernah bernyanyi lagu Horas-Horas Paluta secara kelompok dan tampil di depan kelas. Ibu guru juga membuat lomba kecil dan latihan tari, jadi kami lebih semangat dan senang mengikuti pelajaran.¹⁰

Hasil wawancara siswa tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang dilakukan guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran seni budaya. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dan praktik langsung membantu siswa lebih mudah memahami serta mengenal budaya daerahnya.

⁹ Rosmawati Dongoran, Guru Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

¹⁰ Abdi Siregar, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

e) Peran Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator memiliki peran penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa selama pembelajaran. Melalui evaluasi yang tepat, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman dan perkembangan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Rosmawati Dongoran selaku guru kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot menyatakan bahwa:

Saya melakukan penilaian tidak hanya dari hasil akhir, tetapi juga dari proses belajar siswa, seperti keaktifan mereka saat mengikuti pembelajaran seni budaya. Misalnya, saya menilai bagaimana siswa berpartisipasi saat menyanyikan lagu *Horas-Horas Paluta* dan *Onang-onang*, keberanian mereka saat tampil di depan kelas, serta kesungguhan mereka dalam membuat kerajinan dari bahan sekitar. Dengan begitu, saya bisa melihat perkembangan siswa secara menyeluruh.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai evaluator dengan baik. Guru melakukan penilaian secara menyeluruh yang mencakup aspek proses dan hasil belajar, sehingga dapat mengetahui perkembangan kemampuan dan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal secara lebih komprehensif. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

Ibu guru tidak hanya menilai hasil tugas kami, tetapi juga melihat bagaimana kami belajar dan berani tampil di depan kelas. Saat belajar lagu daerah dan membuat kerajinan, ibu guru memperhatikan siapa yang

¹¹ Rosmawati Dongoran, Guru Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

aktif dan mau mencoba. Jadi kami lebih semangat mengikuti pelajaran seni budaya.¹²

Hasil wawancara siswa tersebut menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran seni budaya. Penilaian terhadap proses belajar juga membantu siswa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot, terlihat bahwa guru telah menjalankan berbagai perannya dalam pembelajaran seni budaya secara nyata di dalam kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru tampak menyediakan berbagai materi yang berkaitan dengan kearifan lokal, seperti memperkenalkan dan melatih siswa menyanyikan lagu Horas-Horas Paluta serta mengenalkan Onang-onang. Guru juga mengajak siswa mempraktikkan gerakan tari tradisional sederhana serta membuat kerajinan dari bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti daun dan kertas. Hal ini menunjukkan peran guru sebagai fasilitator. Selain itu, guru terlihat aktif memberikan motivasi kepada siswa. Guru memberikan dorongan agar siswa berani tampil di depan kelas serta memberikan pujian kepada siswa yang berpartisipasi. Siswa tampak antusias dan lebih percaya diri saat mengikuti kegiatan pembelajaran, yang menunjukkan peran guru sebagai motivator. Dalam kegiatan praktik, guru juga membimbing siswa secara langsung dengan memberikan arahan langkah demi langkah, baik saat menyanyi, menari, maupun membuat kerajinan.

¹² Elsa Rambe, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

Siswa mengikuti arahan guru dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan tertib dan terarah. Hal ini mencerminkan peran guru sebagai pembimbing. Guru juga menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran dengan mengadakan kegiatan kelompok, penampilan di depan kelas, serta latihan yang dikemas secara menarik. Siswa terlihat aktif dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, yang menunjukkan peran guru sebagai inovator pembelajaran. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran guru juga melakukan penilaian terhadap siswa, baik dari segi keaktifan, keberanian tampil, maupun hasil karya siswa. Guru mengamati secara langsung keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai evaluator.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Elsa Rambe selaku siswa kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot menyatakan bahwa:

Saya senang belajar seni budaya karena kami diajarkan lagu *Horas-Horas Paluta* dan *Onang-onang*. Ibu guru juga sering menyuruh kami tampil di depan kelas, jadi saya jadi lebih berani. Kami juga pernah membuat kerajinan dari daun, jadi belajarnya tidak membosankan.¹⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Akila Salwa selaku siswa kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot menyatakan bahwa:

Saya suka saat belajar menyanyi lagu daerah seperti *Horas-Horas Paluta* bersama teman-teman. Ibu guru selalu membimbing kami kalau belum bisa dan mengajari pelan-pelan. Saya jadi lebih mengerti dan bisa mengikuti.¹⁵

¹³ Observasi di kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 5 Desember 2025 pukul 08.00–10.00 WIB.

¹⁴ Elsa Rambe, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 4 Desember 2025..

¹⁵ Akila Salwa, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 4 Desember 2025.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bahri Adi Tanjung selaku siswa kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot menyatakan bahwa:

Saya senang belajar seni budaya karena bisa praktik langsung, seperti menyanyi dan membuat kerajinan. Ibu guru juga sering memberi semangat dan pujian kalau kami bisa. Jadi saya jadi lebih semangat belajar.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot telah menjalankan perannya dengan baik dalam pembelajaran seni budaya untuk menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal. Peran tersebut meliputi sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, inovator pembelajaran, dan evaluator. Guru tidak hanya memberikan materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui praktik langsung, seperti menyanyikan lagu Horas-Horas Paluta, mengenal Onang-onang, melakukan gerakan tari tradisional, serta membuat kerajinan dari bahan sekitar. Selain itu, guru juga memberikan motivasi, bimbingan, serta melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran seni budaya yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta rasa bangga dan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal di Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹⁶ Bahri Adi Tanjung, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025..

2) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dialami Guru dalam Menumbuhkan Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Seni Budaya di Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Proses pembelajaran seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan belajar, kondisi siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Keberadaan faktor pendukung akan membantu kelancaran pembelajaran, sedangkan faktor penghambat dapat menjadi tantangan bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun hasil wawancara yang dilakukan diketahui beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran seni budaya. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Rosmawati Dongoran selaku Guru Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami guru dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran seni budaya di Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Miat siswa

Minat siswa menjadi salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran seni budaya Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rosmawati Dongoran, S.Pd. selaku Guru Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot, beliau menyatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran seni budaya yang berkaitan dengan budaya daerah, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran. Mereka senang ketika diajak menyanyikan lagu daerah, mengenal tarian tradisional, atau membuat karya yang berhubungan dengan budaya lokal. Antusiasme tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi dan lebih menghargai budaya yang ada di lingkungan mereka.¹⁷

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan bu Rosmawati Dongoran, S.Pd. diketahui sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi ketika pembelajaran dikaitkan dengan budaya yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti lagu daerah, tarian tradisional, dan kegiatan membuat kerajinan sederhana. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yaitu Rani Siregar menyatakan:

Saya senang belajar seni budaya karena bisa mengenal budaya daerah kami. Saya juga suka saat guru mengajak kami menyanyikan lagu daerah dan membuat kerajinan. Kegiatan seperti itu membuat saya lebih semangat belajar dan mengetahui budaya yang ada di daerah kami.¹⁸

¹⁷ Rosmawati Dongoran, Guru Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

¹⁸ Rani Siregar, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya cukup baik. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan berkaitan langsung dengan budaya lokal mampu meningkatkan semangat belajar siswa serta menumbuhkan rasa bangga dan apresiasi terhadap kearifan lokal yang dimiliki daerahnya.

b. Lingkungan yang Masih Melestarikan Budaya Lokal

Lingkungan yang masih melestarikan budaya lokal menjadi salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran seni budaya. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rosmawati Dongoran, S.Pd. selaku Guru Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot, beliau menyatakan bahwa:

Lingkungan masyarakat di sekitar sekolah masih cukup kuat dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal. Siswa masih sering melihat dan mengikuti kegiatan adat, menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, serta menyaksikan berbagai kesenian tradisional yang ada di lingkungan mereka. Kondisi ini sangat membantu guru dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa karena mereka sudah tidak asing dengan budaya tersebut.¹⁹

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rosmawati Dongoran, S.Pd., diketahui bahwa lingkungan masyarakat yang masih mempertahankan tradisi dan budaya daerah memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa mengenai kearifan lokal. Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran karena budaya yang dipelajari masih

¹⁹ Rosmawati Dongoran, Guru Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

dapat mereka temukan dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yaitu Sakinah Harahap yang menyatakan:

Di lingkungan tempat saya tinggal masih sering diadakan acara adat dan kegiatan budaya. Saya sering melihat orang tua dan masyarakat mengikuti acara tersebut. Karena itu, saya lebih mudah memahami pelajaran seni budaya yang diajarkan oleh guru dan menjadi lebih mengenal budaya daerah kami.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang masih melestarikan budaya lokal menjadi faktor pendukung yang penting dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal. Keberadaan budaya lokal yang masih hidup di tengah masyarakat membantu siswa mengenal, memahami, dan menghargai budaya daerahnya, sehingga pembelajaran seni budaya menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

c. Dukungan dari Sekolah

Dukungan dari sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran seni budaya. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rosmawati Dongoran, S.Pd. selaku Guru Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot, beliau menyatakan bahwa:

Sekolah memberikan dukungan yang cukup baik terhadap pelaksanaan pembelajaran seni budaya. Dukungan tersebut terlihat dari adanya kebijakan sekolah yang mendorong pelestarian budaya lokal, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan

²⁰ Sakinah Harahap, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

seni dan budaya, serta dukungan dari kepala sekolah dan guru lainnya dalam pelaksanaan berbagai kegiatan budaya di sekolah.²¹

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rosmawati Dongoran, S.Pd., diketahui bahwa dukungan sekolah sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya yang berorientasi pada pengenalan dan pelestarian kearifan lokal. Adanya kerja sama antara pihak sekolah dan guru menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk lebih mengenal dan mencintai budaya daerahnya. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yaitu Rani Siregar yang menyatakan:

Sekolah kami sering mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan budaya, seperti menampilkan tarian daerah atau menyanyikan lagu daerah pada acara tertentu. Saya senang mengikuti kegiatan tersebut karena bisa belajar lebih banyak tentang budaya daerah kami.²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan dari sekolah merupakan faktor penting dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal. Dukungan yang diberikan melalui berbagai kegiatan dan kebijakan sekolah mampu membantu guru dalam mengenalkan budaya daerah kepada siswa serta meningkatkan rasa bangga dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal

²¹ Rosmawati Dongoran, Guru Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

²² Rani Siregar, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

melalui pembelajaran seni budaya. Faktor-faktor tersebut berasal dari kondisi siswa maupun keterbatasan yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa, ditemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran seni budaya sebagai berikut:

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran seni budaya. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rosmawati Dongoran, S.Pd. selaku Guru Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot, beliau menyatakan bahwa:

Sarana dan prasarana yang tersedia untuk pembelajaran seni budaya masih terbatas. Beberapa alat dan media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan seni budaya belum tersedia secara lengkap. Akibatnya, guru harus menggunakan alat-alat sederhana yang ada atau menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia.²³

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rosmawati Dongoran, S.Pd., diketahui bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan pelaksanaan pembelajaran seni budaya belum dapat dilakukan secara maksimal. Guru sering mengalami kesulitan dalam menyediakan media dan alat praktik yang sesuai untuk memperkenalkan berbagai bentuk kearifan lokal kepada siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yaitu Isna Handayani Siregar yang menyatakan:

²³ Rosmawati Dongoran, Guru Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

Saat belajar seni budaya, kami kadang tidak memiliki alat yang lengkap untuk praktik. Jadi, kami menggunakan alat yang sederhana atau yang tersedia di sekolah.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal. Kurangnya ketersediaan alat dan media pembelajaran membuat proses pembelajaran seni budaya belum dapat terlaksana secara optimal, meskipun guru tetap berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan sebaik-baiknya.

b. Rendahnya Kepercayaan Diri Sebagian Siswa

Rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran seni budaya. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rosmawati Dongoran, S.Pd. selaku Guru Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot, beliau menyatakan bahwa:

Masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri saat mengikuti kegiatan seni budaya, terutama ketika diminta untuk tampil di depan kelas, menyanyikan lagu daerah, atau mempraktikkan tarian tradisional. Mereka sering merasa malu dan takut melakukan kesalahan sehingga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.²⁵

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rosmawati Dongoran, S.Pd., diketahui bahwa rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa menyebabkan mereka kurang berani untuk menunjukkan kemampuan dan

²⁴ Isna Handayani Siregar, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025..

²⁵ Rosmawati Dongoran, Guru Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seni budaya. Kondisi tersebut membuat proses penanaman apresiasi terhadap kearifan lokal menjadi kurang optimal. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yaitu Rani Siregar yang menyatakan:

Ada beberapa teman yang malu ketika diminta tampil di depan kelas untuk menyanyi atau menari. Mereka takut salah dan sering memilih diam daripada mencoba.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran seni budaya. Kurangnya keberanian siswa untuk tampil dan berpartisipasi aktif dapat memengaruhi proses pengembangan apresiasi terhadap kearifan lokal, sehingga diperlukan motivasi dan bimbingan yang lebih intensif dari guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

c. Perbedaan Kemampuan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran seni budaya. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rosmawati Dongoran, S.Pd. selaku Guru Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot, beliau menyatakan bahwa:

Kemampuan siswa dalam memahami materi dan mengikuti kegiatan seni budaya tidak sama. Ada siswa yang cepat memahami materi dan aktif dalam kegiatan praktik, tetapi ada juga siswa yang membutuhkan

²⁶ Rani Siregar, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

bimbingan lebih karena mengalami kesulitan dalam memahami atau mempraktikkan materi yang diajarkan.²⁷

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rosmawati Dongoran, S.Pd., diketahui bahwa perbedaan kemampuan siswa membuat guru harus memberikan perhatian dan pendampingan yang berbeda kepada setiap siswa. Kondisi ini terkadang menyebabkan proses pembelajaran berlangsung lebih lama karena guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat dipahami oleh seluruh siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yaitu Muhammad Ashari Siregar yang menyatakan:

Ada teman-teman yang cepat memahami pelajaran seni budaya, tetapi ada juga yang masih perlu dibantu oleh guru saat belajar atau melakukan praktik. Karena itu, kami kadang belajar dengan kecepatan yang berbeda-beda.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal. Perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan siswa menyebabkan guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

²⁷ Rosmawati Dongoran, Guru Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025.

²⁸ Muhammad Ashari Siregar, Siswa Kelas V, Wawancara di SDN 100180 Pasar Sipiongot pada tanggal 3 Desember 2025..

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengkaji peran guru dalam pembelajaran seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa guru telah menjalankan berbagai peran dalam pembelajaran seni budaya, yaitu sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, inovator pembelajaran, dan evaluator.

Sebagai fasilitator, guru menyediakan materi pembelajaran berbasis kearifan lokal seperti lagu *Horas-Horas Paluta* dan *Onang-onang*, serta kegiatan praktik seperti tari dan kerajinan. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar berani tampil dan mencintai budaya lokal.

Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan secara langsung dan bertahap dalam kegiatan praktik. Sebagai inovator, guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti kerja kelompok dan penampilan di depan kelas. Selain itu, sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. kemudian Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa senang, lebih aktif, dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran seni budaya. Namun, pada temuan awal juga ditemukan adanya kendala seperti kurangnya perhatian, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi kearifan lokal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal. Guru yang mampu menjalankan perannya secara maksimal dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna. Penggunaan metode praktik langsung, seperti menyanyi, menari, dan membuat kerajinan, terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, pemberian motivasi dan bimbingan yang dilakukan guru mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dapat membantu siswa memahami dan mengapresiasi budaya lokal secara lebih mendalam. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya keaktifan sebagian siswa dan keterbatasan pemahaman terhadap nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah berupaya secara optimal, diperlukan strategi tambahan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan apresiasi dan karakter siswa apabila guru mampu mengintegrasikan nilai budaya ke dalam proses pembelajaran secara aktif dan kontekstual.²⁹

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan apresiasi siswa

²⁹ Arifatul Ilmi dan M. Fadlillah, "Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN Proppo 1 Pamekasan," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): hlm. 23, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35961>.

terhadap kearifan lokal melalui pembelajaran seni budaya. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, inovator, dan evaluator telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan serta pemahaman siswa. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasi kendala yang ada agar pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Selanjutnya pembelajaran seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor pendukung dan penghambat menjadi bagian penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot, ditemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya. Adapun temuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Antusiasme siswa yang cukup tinggi, terutama saat kegiatan praktik seperti menyanyi lagu daerah dan mengenal budaya lokal.
- b. Lingkungan masyarakat yang masih kental dengan budaya lokal sehingga siswa telah memiliki pengalaman awal terkait kearifan lokal.
- c. Dukungan dari pihak sekolah, seperti tersedianya waktu dan kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran seni budaya.

- d. Ketersediaan bahan-bahan sederhana di lingkungan sekitar, seperti daun dan kertas, yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.
- e. Adanya kerja sama antar siswa dalam kegiatan kelompok yang membantu kelancaran proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya alat peraga dan media pembelajaran.
- b. Rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa, terutama saat diminta tampil di depan kelas.
- c. Keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga kegiatan praktik tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung seperti antusiasme siswa, lingkungan budaya yang masih terjaga, dukungan sekolah, ketersediaan bahan sederhana, dan kerja sama antar siswa mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Namun, proses pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa, serta terbatasnya waktu pembelajaran sehingga kegiatan praktik belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat dipengaruhi oleh kesiapan lingkungan belajar, ketersediaan sarana, serta keterlibatan aktif

siswa dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian oleh Wibowo faktor lingkungan budaya yang mendukung serta partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal, namun keterbatasan fasilitas dan waktu menjadi hambatan yang sering ditemui di sekolah dasar.³⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal di kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti antusiasme siswa, lingkungan budaya, dan kerja sama kelompok mampu mendorong keberhasilan pembelajaran. Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas, waktu, dan rasa percaya diri siswa masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan di SDN 100180 Pasar Sipiongot dengan subjek penelitian yang terbatas pada guru Seni Budaya dan siswa kelas V, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk sekolah lain yang memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga hasil yang diperoleh lebih menggambarkan kondisi yang terjadi

³⁰ Chairiyah Chairiyah, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 1 (2017): hlm. 208, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2116>.

pada saat penelitian dilaksanakan. Oleh karena itu, hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh situasi, kondisi sekolah, serta informasi yang diperoleh dari informan selama proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ketiga, penelitian ini hanya memfokuskan pada peran guru dalam pembelajaran Seni Budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru. Penelitian ini belum mengkaji secara lebih mendalam pengaruh faktor lain, seperti peran orang tua, lingkungan keluarga, perkembangan media digital, maupun pengaruh teman sebaya yang juga dapat memengaruhi apresiasi siswa terhadap kearifan lokal.

Keempat, keterbatasan waktu penelitian menyebabkan peneliti belum dapat mengamati perkembangan apresiasi siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap kearifan lokal setelah mengikuti pembelajaran Seni Budaya belum dapat diamati secara berkelanjutan.

Meskipun memiliki keterbatasan tersebut, penelitian ini diharapkan tetap dapat memberikan gambaran mengenai peran guru dalam pembelajaran Seni Budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal, serta menjadi bahan masukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut yaitu:

1. Peran guru dalam pembelajaran seni budaya dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal telah dilaksanakan dengan baik. Guru menjalankan berbagai peran penting, yaitu sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, inovator pembelajaran, dan evaluator. Sebagai fasilitator, guru menyediakan materi dan pengalaman belajar berbasis kearifan lokal seperti lagu daerah, tari tradisional, dan kerajinan. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar berani tampil dan mencintai budaya lokal. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan secara langsung dalam kegiatan praktik. Sebagai inovator, guru menciptakan pembelajaran yang menarik melalui metode yang variatif dan melibatkan siswa secara aktif. Sementara itu, sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Peran-peran tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan, kepercayaan diri, serta pemahaman siswa terhadap kearifan lokal, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti rendahnya perhatian dan pemahaman sebagian siswa.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran seni budaya menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek. Faktor pendukung meliputi antusiasme siswa, lingkungan masyarakat

yang masih kental dengan budaya lokal, dukungan sekolah, ketersediaan bahan sederhana, serta kerja sama antar siswa. Faktor-faktor tersebut membantu menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Namun, terdapat pula faktor penghambat, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Faktor penghambat ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran, sehingga diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran sesuai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran seni budaya dengan memanfaatkan berbagai metode dan media yang lebih variatif. Selain itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif atau kurang percaya diri dengan cara memberikan motivasi dan pendekatan yang lebih personal, sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara optimal dalam pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan berani dalam mengikuti pembelajaran seni budaya, terutama dalam kegiatan praktik seperti menyanyi, menari, dan membuat kerajinan. Siswa juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga serta kepedulian terhadap kearifan lokal sebagai bagian dari identitas budaya daerah.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seni budaya, seperti penyediaan alat peraga dan media pembelajaran yang lebih memadai. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian budaya lokal, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau pentas seni.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek maupun variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. "Nilai Kearifan Lokal Sakai Sambayan (Studi pada Kehidupan Masyarakat Adat di Desa Maja, Kecamatan Kalianda Lampung Selatan)." *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya* 22, no. 1 (2024).
- Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Kencana, 2020.
- Adam dan Dickey. *Pendidikan Guru dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2020.
- Ahmadi, Zaid. *Filsafat Nusantara dan Kearifan Lokal*. Andi, 2022.
- Aminuddin. *Memahami Tahapan Apresiasi*. Bumi Aksara, 2021.
- Amruddin. *Metodologi Penelitian Manajemen*. PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Chairiyah, Chairiyah. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SD Tamansiswa Jetis Yogyakarta." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2116>.
- Damayanti, Hafsyah. "Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah." *Jurnal Inovasi dan Tren* 2, no. 2 (2024).
- Darmaningtyas. *Pendidikan Rusak-Rusakan*. LKiS, 2020.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bumi Aksara, 2020.
- Dian. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas Iv A Sd Negeri 5 Kota Bengkulu." Diploma, IAIN Bengkulu, 2020. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4849/>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, 2020.
- Fajri, Luvensia Mei. "Peran Guru dalam Melestarikan Warisan Budaya Lokal di Kalangan Siswa SD N Nongkosawit 02." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (t.t.). Diakses 2 Agustus 2026. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5220557>.
- Hana, Rubina. *Apresiasi Lingkungan dan Budaya Lokal*. Rosda Karya, 2020.
- Harahap, Asriana, dan Nurul Khafifah Harahap. "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun pada Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2023).

Helmawati. *Pendidik Sebagai Model*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Hisyam, Ciek Julyati, Dian Jesica Simanjuntak, Fadia Tuffahati, Itsna Fakhria, Muharomah Ayu Safaatun, dan Rohmatul Amaliyah Al-Fauziah. “Menilik Budaya Penjara: Teori Struktural Fungsional Emile Durkheim.” *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 133–41. <https://doi.org/10.572349/kultura.v1i3.340>.

Ilmi, Arifatul, dan M. Fadlillah. “Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN Proppo 1 Pamekasan.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 211–20. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35961>.

Jones, Tod. *Kebudayaan dan Kekuasaan di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*. Gramedia Pustaka, 2009.

Malawi, Ibadullah. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. CV AE Medika Grafika, 2021.

Marfai, Muh. Aris. *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*. Gadjah Mada University Press, 2022.

Miles dan Huberman. *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula*. Penerbit Agma, 2023.

Mirawati. *Pembelajaran SBK dengan Memanfaatkan Limbah Pertanian pada Anak Tunagrahita Ringan*. Pelita Jaya, 2020.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2020.

Muhammad Abdul Mukhyi. *Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada, 2019.

Pranoto, Suhardi. *Seni Budaya dan Keterampilan: Pedoman Guru Sekolah Dasar*. Sakura Putra, 2021.

Pratiwi, Siti Antika Ririn. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Tiga Dimensi Peserta Didik Kelas V Melalui Karya Seni Rupa Terapan di SDN 02 Karangtalok.” *Undergraduate_thesis*, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024. <http://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>.

Purnomo, Jelly Eko. *Seni Budaya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021.

- Putri, Yulia Eka. "Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bilangan Cacah Besar." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2024.
- Rahma Alif Ash Shiddieqy. "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Kelas II Di MIN 8 Nganjuk." Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 2025. <https://doi.org/10/DAFTAR%252520RUJUKAN.pdf>.
- Ramadhan, Iwan. *Kearifan Lokal dan Kajian Etnis di Kalimantan Barat*. Lakeisha, 2022.
- Rasyid, Febrianti, Mario Manra, dan Muhammad Syukur. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Daring Di SD Inpres Cambaya IV Makassar." *PREDESTINASI* 16, no. 1 (2022): 10–21. <https://doi.org/10.26858/predestinasi.v15i2.40120>.
- Regi, Benyamin. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Kelas IV Di SDI Manunai Maumere." *Gema Wiralodra* 11, no. 2 (2020): 190–204. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i2.126>.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, 2021.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, 2020.
- Setiawaty, Rani, Daffa Fahrizal, Novita Putri Ariani, Maela Ulfayatun Nikmah, dan Martasya Rizky Ardy Saputri. "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Media Pembelajaran Di SD: Sistematis Literature Review." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 4, no. 3 (2025): 500–510. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i3.1524>.
- Soedjatmoko. *Hubungan Kebudayaan Internasional untuk Hari Depan*. Kompas, 2022.
- Sudarto, Sudarto. "Peningkatan Apresiasi Siswa terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap." *Jurnal Artefak* 8, no. 2 (2021): 203–12. <https://doi.org/10.25157/ja.v8i2.6713>.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2023.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara, 2020.

Suroto. *Teori Dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Erlangga, 2020.

Thresia Prima Yanti, Susi Wendhaningsih, dan Riyan Hidayatullah. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN 4 Tugusari Sumberjaya Lampung Barat." *Jurnal Seni dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2017). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2589093>.

Tilaar. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya, 2002.

Utami, Nike Sri. *Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah*. Bumi Aksara, 2020.

Wagiran. "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya)." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2022.

Wahyu. *Kearifan Lokal dan Pendidikan IPS*. Bumi Aksara, 2020.

Yunus, Firdaus M. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*. Logung Pustaka, 2021.

DOKUMENTASI



Gambar 1 Observasi Peneliti di Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot



Gambar 2 Observasi Peneliti di Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot



Gambar 3 Observasi Peneliti di Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot

LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Kegiatan	Aktivitas Yang Diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Pendahuluan	Guru menyampaikan salam		
		Guru mengecek kehadiran peserta didik		
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Kegitan Inti	Persiapan		
		Orientasi dan pembuatan kelompok		
		Pengamatan dan pemilihan contoh kearifan lokal pada budaya Indonesia		
		Setiap kelompok membuat contoh kearifan lokal yang mereka ketahui		
		Diskusi dan evaluasi		
		<i>Ice briking</i>		
		Generalisasi dan penutup		
3	Penutup	Menyimpulkan materi pembelajaran		
		Melaksanakan kegiatan refleksi		
		Melaksanakan do'a bersama		
		Menyampaikan salam penutup		

LEMBAR OBSERVASI SISWA

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Murid hadir saat pembelajaran		
2.	Murid memperhatikan pembelajaran saat guru Menjelaskan		
3.	Murid merasa bosan saat materi kerifan lokal		
4.	Murid memperhatikan contoh yang diberikan guru mengenai kearifan lokal		
5.	Murid mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain		
6.	Murid bertanya mengenai kearifan lokal saat proses pembelajaran		
7.	Murid meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok		
8.	Murid yang merasa senang terhadap kearifan lokal Indonesia		
9.	Murid yang bekerja dan berpartisipasi dalam kelompok		
10.	Ketepatan siswa dalam menyebutkan contoh kearifan lokal Indonesia		
Jumlah Skor			

DAFTAR WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Guru Seni Budaya:

3. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan materi seni budaya dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran?
4. Apa saja contoh kegiatan pembelajaran seni budaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan apresiasi terhadap kearifan lokal siswa? (Contoh: pentas seni, upacara adat, pemakaian pakaian adat, dll.)
5. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan sumber daya lokal (misalnya, seniman tradisional, situs budaya) dalam pembelajaran?
6. Menurut Bapak/Ibu, apa peran utama guru dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal melalui seni budaya?
7. Metode apa yang paling efektif Bapak/Ibu gunakan untuk membuat siswa tertarik dan memahami nilai-nilai kearifan lokal melalui seni budaya?
8. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa apresiasi terhadap kearifan lokal benar-benar tumbuh dan melekat pada siswa?
9. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajarkan seni budaya dan menumbuhkan apresiasi kearifan lokal pada siswa?
10. Apakah ada dukungan dari pihak sekolah atau masyarakat untuk program-program yang berkaitan dengan pelestarian kearifan lokal?
11. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan seperti pengaruh budaya asing atau teknologi yang mungkin mengurangi minat siswa pada budaya lokal?

Pertanyaan Untuk Siswa:

1. Kegiatan seni budaya apa yang paling kamu sukai di sekolah? Mengapa?
2. Apa yang kamu pelajari dari kegiatan seni budaya tersebut tentang budaya daerahmu?
3. Bagaimana kamu merasakan dan menghargai kearifan lokal setelah mengikuti pembelajaran seni budaya di sekolah?
4. Apakah ada perubahan pada minatmu terhadap kearifan lokal setelah mengikuti pembelajaran seni budaya?
5. Kegiatan apa yang menurutmu paling efektif untuk membuat siswa seperti kamu lebih tertarik pada kearifan lokal?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 6039 /Un.28/E.2/TL.00.9/ 11 /2025

20 November 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Claudia Angreni Rambe

NIM : 2120500227

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Alamat : Pasar Sipiongot

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dalam Menumbuhkan Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Lokal Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum
Perencanaan dan Keuangan

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP 19710424 199903 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATRA UTARA UNIT PELAKSANAAN TEKNIS
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN DOLOK SEKOLAH
DASAR NEGERI 100180 PASAR SIPIONGOT**

Kode Pos :22756

SURAT KETERANGAN

Nomor: 4212/37 /SD. /2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Khodijah Ritonga S.Pd
NIP : 197409192008012004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Sekolah Dasar Negeri 100180 Pasar Sipiongot

Menerangkan Bahwa

Nama : Claudia Angreni Rambe
NIM : 2120500227
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian dan Riset di Sekolah Dasar Negeri No.100180 Pasar Sipiongot sebagaimana bahan untuk mengerjakan skripsi dengan judul **“Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik Dalam Menumbuhkan Apresiasi Siswa Terhadap Kearifan Lokal Kelas V SDN 100180 Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seharusnya terima kasih .

Pasar Sipiongot , 05 Desember, 2025
Kepala Sekolah



SITI KHODIJAH RITONGA S.Pd
NIP. 197409192008012004